

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
SD N 1 SIDODADI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Enggar Sindhu Pramudyani

34301800028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SD N 1 SIDODADI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Enggar Sindhu Pramudyani

3430180028

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211315025

Pembimbing II

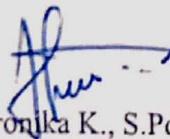


Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211314022

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironjka K., S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SD N 1 SIDODADI

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Enggar Sindhu Pramudyani

34301800028

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 24 Mei 2022
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK. 21131026
- Penguji 1 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211313013
- Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211314022
- Penguji 3 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315025



Semarang, 29 Mei 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Murahmat, M.Pd.

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Enggar Sindhu Pramudyani

NIM : 34301800028

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplak atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar keparipadian yang sudah saya peroleh.

Semarang, 23 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Enggar Sindhu Pramudyani

NIM 34301800028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit” (Sayyidina Ali bin Abi Thalib).

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Persembahan skripsi ini saya ucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta, kedua orang tua ku Bapak Ngaswan dan Ibu Sri Haryani serta kakak ku Mas Lilik yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tidak ketinggalan skripsi ini dipersembahkan untuk adikku yang telah berada di surga, semoga berada ditempat terbaik dan selalu bahagia disana.

ABSTRAK

Enggar Sindhu Pramudyani. 2022. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Yulina Ismiyanti, S.Pd. M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi. Bertujuan untuk menganalisis perencanaan guru, cara implementasi, hasil implementasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi. Nilai karakter yang menjadi fokus penelitian yaitu religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, kuesioner, dan observasi kepada subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Tahapan analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengikuti sosialisasi bedah kurikulum dan rapat koordinasi sekolah, (2) Pengimplementasi pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan, (3) hasil implementasi nilai religius, gotong royong, dan nasionalisme dimiliki oleh peserta didik kelas 1 hingga kelas 6, sedangkan nilai mandiri dan integritas hanya dimiliki oleh peserta didik kelas tinggi, (4) Faktor pendukung implementasi yakni dukungan koordinator wilayah, fasilitas sekolah, dan semangat peserta didik, sedangkan faktor penghambat implementasi yaitu peserta didik kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dan kurangnya minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Implementasi karakter, Pendidikan karakter, Nilai karakter PPK.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi**” yang disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung tanpa halangan suatu apapun.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. H.Gunarto, S.H., M.Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
- 2) Bapak Dr. Turrahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
- 3) Ibu Dr. Rida Fironika Kusuma Dewi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
- 4) Ibu Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II atas segala arahan dan

bimbingannya dengan sabar dan perhatian sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

- 5) Khususnya orang tua dan kakak saya atas doa restu. Kasih sayang, kesabaran membimbing dan mendidik, dukungan baik moril dan finansial sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.
- 6) Kepala Sekolah, dewan guru dan peserta didik SD N 1 Sidodadi yang bersedia meluangkan waktu memberikan informasi kepada peneliti.
- 7) Teman-teman saya dan pihak lain yang membantu dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

Dengan penuh kesadaran dan rendah hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat selesai dengan baik mengingat bahwa pengetahuan yang peneliti peroleh masih sangat terbatas. Peneliti berharap semoga yang telah ditulis didalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Mei 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman isi
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan.....	28
BAB III	33

METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisi Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	75
BAB V.....	86
KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	37
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	39
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara guru	40
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	41
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Peserta Didik	42
Tabel 4. 1 Pengembangan Kurikulum Karakter.....	50
Tabel 4. 2 Penyusunan Dokumen Program dan Perencanaan.....	51
Tabel 4. 3 Perencanaan Materi Pembelajaran Karakter	55
Tabel 4. 4 Implementasi Pendidikan Karakter.....	62
Tabel 4. 5 Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter	73
Tabel 4. 6 Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dan Pengisian Kuesioner dengan Kepala Sekolah	248
Gambar 2. Wawancara dan Pengisian Kuesioner dengan Guru Kelas 6	248
Gambar 3. Wawancara dan Pengisian Kuesioner dengan Guru Kelas 3	249
Gambar 4. Pembagian Kuesioner dan Wawancara dengan Peserta Didik.....	249



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	96
Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	97
Lampiran 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	98
Lampiran 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru.....	99
Lampiran 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	100
Lampiran 6. Tabel Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Kepala Sekolah	101
Lampiran 7. Tabel Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Guru	103
Lampiran 8. Tabel Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Peserta Didik.....	105
Lampiran 9. Tabel Kisi-Kisi Lembar Observasi	106
Lampiran 10. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	108
Lampiran 11. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Guru	111
Lampiran 12. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	114
Lampiran 13. Instrumen Penelitian Lembar Kuesioner Kepala Sekolah.....	116
Lampiran 14. Instrumen Penelitian Lembar Kuesioner Guru	124
Lampiran 15. Instrumen Penelitian Lembar Kuesioner Peserta Didik	131
Lampiran 16. Instrumen Penelitian Lembar Observasi.....	136
Lampiran 17. Validasi Instrumen Ahli 1.....	143
Lampiran 18. Validasi Instrumen Ahli 2.....	165
Lampiran 19. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah	186
Lampiran 20. Hasil Wawancara Dengan Guru	189
Lampiran 21. Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik.....	199
Lampiran 22. Hasil Kuesioner Kepala Sekolah	205
Lampiran 23. Hasil Kuesioner Guru	213
Lampiran 24. Hasil Kuesioner Peserta Didik.....	227
Lampiran 25. Hasil Observasi.....	241
Lampiran 26. Foto Kegiatan	248
Lampiran 27. Kartu Bimbingan Pembimbing 1	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, pendidikan merupakan kegiatan yang sangat signifikan. Tidak terkecuali di Indonesia, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas agar dapat membawa negara Indonesia yang lebih baik dimasa yang akan datang. Di Indonesia, kegiatan pendidikan dilakukan melalui tiga jalur yang berbeda, termasuk pendidikan formal, yang diselenggarakan di sekolah, jalur pendidikan nonformal yang dilakukan di tempat kursus atau tempat pelatihan, ataupun melalui jalur pendidikan informal yang bisa dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Dari ketiga jalur pendidikan yang dilakukan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun, tujuan melakukan pendidikan melalui ketiga jalur pendidikan tersebut sama yaitu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, pendidikan mengajarkan tentang pengetahuan, keterampilan, dan karakter pada setiap anak didiknya yang dapat dijadikan bekal.

Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi merupakan empat jenjang pendidikan formal di Indonesia. Dalam perkembangan zaman yang terjadi, juga mempengaruhi

sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia. Saat ini sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini di Indonesia. Khususnya disekolah dasar pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran berupa mata pelajaran yang telah dikemas untuk memadukan berbagai pengetahuan materi pelajaran agar peserta didik sekolah dasar dapat memahaminya dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Peserta didik harus berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika tema pembelajaran sedang digunakan. Untuk membuat pembelajaran berkesan bagi anak-anak dan mencegah mereka cepat melupakan apa yang mereka pelajari. Tidak hanya peserta didik, guru juga dituntut untuk terus berinovasi mendesain proses pembelajaran agar semua muatan mata pelajaran dalam suatu tema dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Aspek-aspek pembelajaran tematik yang harus disampaikan oleh guru tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan (*kognitif*) peserta didik, namun pengembangan keterampilan (*psikomotor*) dan pengembangan karakter (*afektif*). Ketiga aspek tersebut saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Mengembangkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan sebagai dasar pembelajaran menjadikan peserta didik selain mendapat ilmu saja tetapi mempunyai keahlian motorik dan ciri khas.

Dalam pembentukan generasi bangsa yang berkualitas, ciri khas termasuk salah satu hal yang diperlukan. Pelaksanaan pendidikan karakter

disekolah dasar sangat penting dilakukan. Karakter harus ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Karakter menjadi bekal anak-anak untuk tumbuh menjadi remaja hingga dewasa nanti. Dengan berbekal karakter, peserta didik mampu membedakan hal yang harus dilakukan atau hal yang harus dihindari.

Berdasarkan kenyataan dilapangan menurut Purnomo (2014) permasalahan pendidikan karakter tidak bisa dilihat sebelah mata. Berbagai tindak asusila di Indonesia banyak pelaku dari kalangan pelajar, hal ini menunjukkan bahwa negeri ini sedang mengalami krisis karakter. Jika hal tersebut tidak segera diselesaikan, masa depan negara akan ditanggung akibatnya oleh generasi penerus. Oleh karena itu, dalam menyelenggarakan pendidikan karakter yaitu untuk mewujudkan harapan terciptanya generasi yang berkarakter mulia, perlu dilaksanakan pendidikan karakter yang efektif.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di sekolah dasar membutuhkan kreativitas guru untuk memilih strategi maupun media dan model pembelajaran. Tujuannya untuk penyampaian muatan mata pelajaran pada suatu tema di pembelajaran tematik baik karakter dan keterampilan peserta didik dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Guru memasukkan nilai-nilai karakter disetiap aktivitas pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan salah satu proses pembelajaran wajib kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam

pembelajaran diawali dengan merencanakan pembelajaran yang menarik, tujuannya untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik (Maryati, 2012). Guru dapat menyelipkan nilai-nilai karakter disela-sela memaparkan materi pembelajaran selama pembelajaran.

Berdasarkan observasi untuk memperoleh data awal di SD N 1 Sidodadi pada tanggal 26 Oktober 2021, pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2020/2021 ini ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya : terdapat peserta didik di kelas rendah yang masih harus ditunggu oleh orang tuanya bahkan ikut masuk didalam kelas, terdapat peserta didik ketika berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa tidak sopan, terdapat pula peserta didik yang datang ke sekolah terlambat. Sementara itu terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga proses pembelajaran dikelas masih terlihat kurang aktif, dan peserta didik terlihat tidak berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi.

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pendidikan karakter telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Dilatarbelakangi oleh pemikiran tersebut yaitu “berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari”.

Dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik SD N 1 Sidodadi. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dianalisis untuk mengetahui perencanaan guru, cara mengimplementasikan, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter, dan hasil implementasi pendidikan karakter tersebut dengan judul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi”.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang masalah telah menentukan bidang penelitian berikut yang menarik untuk penelitian ini:

1. Berfokus pada penerapan pendidikan karakter peserta didik SD N 1 Sidodadi.
2. Menganalisis perencanaan guru, cara mengimplementasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi, dan hasil implementasi pendidikan karakter peserta didik SD N 1 Sidodadi.
3. Menurut PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), nilai-nilai karakter yang menjadi pokok bahasan penelitian ini meliputi nilai agama, nilai otonomi, nilai gotong royong, nilai integritas, dan nilai nasionalis.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini telah dirumuskan dengan cara-cara berikut sesuai dengan fokus penelitian:

1. Bagaimana niat guru SD N 1 Sidodadi untuk memajukan pendidikan karakter?

2. Bagaimana cara guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi ?
3. Bagaimana capaian program pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi?
4. Apa saja unsur pendorong dan penghambat SD N 1 Sidodadi untuk melakukan pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam implementasi pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi.
2. Mendeskripsikan cara guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi.
4. Mendeskripsikan unsur-unsur pendorong dan penghambat yang akan membantu atau menghambat pelaksanaan pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan teoretis dan praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

- a) Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kita tentang cara terbaik mengelola pendidikan karakter bagi peserta didik.

- b) Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk studi masa depan tentang penerapan pendidikan karakter pada anak-anak di sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa temuan analisis akan membantu sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Penelitian ini diyakini dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah secara maksimal.

c) Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan perspektif baru bagi akademisi lain, serta memberikan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

Kata "karakter" memiliki etimologi Yunani yang disebut *Charassein*, yang berarti "mengukir", yang juga berarti mengukir atau melukis. Penafsiran ini dapat dihubungkan dengan gagasan bahwa karakter adalah manifestasi jiwa ketika bertindak. Karakter dan kepribadian keduanya dapat digunakan secara bergantian (Samrin, 2016).

Dalam Islam, kata terdekat menunjukkan karakter yaitu akhlak. *Al-Khulq* artinya kepribadian, tindakan, dan citra diri internal seseorang. Citra lahiriah dan citra batin pada hakikatnya adalah dua citra yang dimiliki manusia. Citra batin manusia adalah kondisi jiwa yang dapat menyebabkan manusia berperilaku dengan cara-cara yang terpuji atau menjijikkan, sedangkan citra lahiriah adalah tubuh yang tampak secara fisik (Jalil, 2012). Karakter merupakan wujud dari citra batin manusia. Karakter adalah bentuk akhlak, watak, dan moral yang terkait dengan kepribadian seseorang diciptakan oleh hasil internalisasi dan berfungsi sebagai dasar untuk ide-ide dan perbuatan mereka untuk mewujudkan atribut pribadi mereka (Maunah, 2016).

Karakter adalah cara unik setiap orang berpikir dan bertindak sehingga mereka dapat hidup berdampingan dan bekerja sama dalam

keluarga, komunitas, daerah, atau bangsa. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, negara, dan gagasan, sikap, perasaan, dan perkataan berdasarkan aturan agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika semuanya dapat dinilai menjadi bagian dari karakter seseorang. Karakter adalah suatu kegiatan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perbuatan (Umam, 2020).

Karakter dapat dikatakan sebagai faktor perilaku yang menekankan pada komponen fisik dan mental seseorang. Karakter sering dilihat dari sudut pandang psikologis. Hal ini disebabkan oleh karakteristik perilaku, sikap, sikap, dan atribut tertentu yang membedakan satu orang dengan yang lain, atau unsur-unsur tertentu yang dapat membedakan satu orang dengan yang lain (Rokhman *et al.*, 2014).

Karakter adalah seperangkat nilai yang tertanam dalam sistem implus yang mendasari pikiran, sikap, dan tindakan yang dapat ditampilkan secara terus menerus. Karakter juga merupakan intrinsik dari nilai-nilai yang menjadi bagian dari karakternya. Selain itu, karakter adalah suatu nilai yang sudah mendarah daging dalam diri kita melalui pengaruh pola asuh, pengalaman, eksperimentasi, pengorbanan, dan lingkungan sehingga menjadi nilai batin sebagai dasar sikap dan tindakan kita. Jadi karena karakter didasarkan pada sikap dan perilaku orang, maka

karakter harus dibentuk, dibangun, dan dikembangkan secara alami bukan dengan sendirinya (Rahayu & Taufiq, 2020).

Karakter mencakup sejumlah perilaku, seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan seseorang, kecakapan intelektual seperti penalaran etis dan pemikiran kritis, karakter karakter moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dalam keadaan yang sama sekali tidak adil, kecerdasan interpersonal dan emosional yang memungkinkan interaksi yang efektif dalam berbagai situasi, serta keinginan untuk mendukung komunitas seseorang dan arahnya (Eliasa, 2014).

Anak yang masih polos seringkali mengikuti perilaku orang tua dan teman bermainnya atau bahkan pengasuhnya. Berdasarkan masalah ini, seorang ahli psikolog berpendapat bahwa karakter adalah sifat alami dari lahir dengan kata lain karakter yang diwariskan. Pendapat tersebut menekankan bahwa karakter adalah pembentukan kepribadian yang membangkitkan perilaku batin anak yang melanggar norma-norma umum masyarakat dan mengganggu ketentraman masyarakat sekitar. Karakter secara terus menerus memancarkan hasil pikiran, latihan, olahraga, emosi, dan tujuan seseorang atau kelompok. Akibatnya, karakter mengacu pada nilai, kemampuan, kepastian, kompetensi moral, dan kesabaran seseorang atau sekelompok orang dalam menghadapi rintangan dan masalah (Yunarti, 2014).

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah gambaran jiwa seseorang yang ditunjukkan melalui tingkah laku berasal dari sifat alami. Karakter terbangun untuk menjadi dasar pikiran, sikap, dan tindakan yang dapat ditampilkan terus menerus. Nilai karakter yang tertanam pada diri terbentuk akibat adanya pengaruh pendidikan, pengalaman, dan lingkungan yang menjadi nilai jiwa untuk mendasari tingkah laku.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan adalah tentang membangun kepribadian yang lebih baik. Kepribadian yang baik merupakan modal untuk menjadi negara yang masyarakatnya dapat hidup aman dan sejahtera. Negara akan bertahan selama masih memiliki kepribadian yang baik. Selaras dengan tujuan pendidikan yang telah diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi :

“Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang signifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dan karakter adalah dua istilah yang membentuk istilah "pendidikan karakter". Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, harga diri dan pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan masyarakat, pendidikan didefinisikan

sebagai upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar negara (Sutrisno, 2016).

Ada dua hal penting dalam pendidikan yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (emosional). Misalnya ketika kita mempelajari sesuatu, itu tidak hanya mencakup proses berpikir saja yang terlibat, tetapi juga elemen yang berhubungan dengan emosi seperti antusiasme dan kasih sayang. Menurut Ki Hajar Dewantara, hakikat pendidikan adalah pembebasan manusia dan menurut Drikarya adalah humanisasi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pakar profesional pun berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya memperhatikan sisi kognitifnya saja, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas (Nurkholis, 2013). Pendidikan karakter yang dibatasi oleh pengetahuan dan konsep, tidak dapat berhasil tanpa penerapan yang diperlukan dari perilaku yang dipelajari untuk penerapan sehari-hari dalam jangka panjang (Pane & Patriana, 2016).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan warga sekolah mengenai nilai-nilai karakter, termasuk pengetahuan, kesadaran, atau unsur motivasi dan perilaku untuk menerapkan nilai-nilai tersebut (Rachmadyanti, 2017). Pendidikan karakter dapat dikuatkan melalui materi yang bersumber dari aktivitas masyarakat, sosial budaya, dan potensi-potensi lain yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Mengutip dari Febrianshari *et al* (2018) bahwa pendidikan karakter adalah “*the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal*

character development”, yang artinya pendidikan karakter merupakan upaya sadar dari seluruh aspek kehidupan sosial untuk membentuk karakter secara optimal. Peserta didik belajar tentang benar dan salah dalam pendidikan karakter, tetapi mereka juga mengembangkan kebiasaan baik yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter sama dengan tujuan pendidikan akhlak atau pendidikan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, dalam perspektif ini, esensi pendidikan karakter adalah menanamkan prinsip-prinsip moral yang tinggi yang sudah mendarah daging dalam budaya bangsa, yang tujuannya untuk mengembangkan karakter generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain diajarkan di sekolah sehingga menjadi mendarah daging. Perilaku ini menunjukkan seberapa dalam instruksi telah meresapi individu. Lokasi kesopanan untuk tidur, membaca doa di luar rumah, teliti dan rajin, mengungkapkan keterikatan dan aspirasi, kejujuran, memberikan manfaat bagi tumbuhan dan hewan, dan membuang sampah ditempatnya, dan lain-lain (Saifurrohman, 2014).

Pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara singkat, Namun melalui proses yang berkesinambungan dari usia muda hingga mencapai tingkat kedewasaa. Jika akhlak terpuji ditanamkan sejak usia muda, itu akan menjadi tempat untuk mengembangkan karakter mulia. Pendidikan karater yang dipraktikkan sejak usia dini, pada akhirnya akan menjadi budaya dan akan tetap bertahan sepanjang hidupnya. Dalam

praktiknya, yaitu agar anak memiliki karakter yang kuat dan teguh memegang prinsip kebenaran hakiki, pendidikan karakter, baik resmi maupun informal, harus menyesuaikan dengan lingkungan anak. Dengan kata lain, pendidikan karakter pada anak perlu dimodifikasi sesuai dengan tahapan perkembangannya (Wahyu, 2011).

Perilaku manusia selalu didasarkan pada kognisi, kognisi adalah tindakan mengenali atau mencerminkan kondisi di mana perilaku terjadi. Secara tidak langsung, karakter anak merupakan peristiwa mental yang terbentuk dalam suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses berpikir yang kompleks dan nantinya dapat berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku (Nuryati & Darsiah, 2021).

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam rangka mengembangkan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh dan seimbang sesuai dengan kriteria kompetensi lulusan, pendidikan karakter berupaya meningkatkan mutu pengamalan dan kemandirian pendidikan di sekolah. Peserta didik diharapkan memperoleh, menyerap, dan mempersonifikasikan prinsip-prinsip akhlak mulia dan kepribadian yang kuat melalui pendidikan karakter sehingga dapat menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosita, 2018).

Tiga fungsi utama yang dimiliki pendidikan karakter dikutip dari Maunah (2016) antara lain :

- a) Fungsi pelatihan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi dasar peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berbudi luhur, dan bermakna (Suwartini, 2017).
- b) Fungsi perbaikan dan peningkatan. Pendidikan karakter memperkuat dan memperkokoh peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mengembangkan potensi kewarganegaraannya serta ikut serta dan bertanggung jawab bagi bangsa untuk membangun bangsa yang mandiri dan sejahtera (Alawiyah, 2012).
- c) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter mengelompokkan budaya suatu negara dan menyaring budaya negara lain yang tidak sesuai dengan nilai dan martabat budaya negara (Johansyah, 2017).

Menentukan standar manusia Indonesia yang harus ditetapkan oleh semua lembaga pendidikan adalah tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, landasan pengembangan pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa adalah terciptanya tujuan pendidikan nasional (Omer, 2015). Berikut ini adalah beberapa tujuan pendidikan karakter bangsa :

- a) Meningkatkan kapasitas emosional peserta didik sebagai manusia, warga negara dengan nilai-nilai budaya, dan perwakilan negara mereka.

- b) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang baik yang mematuhi nilai-nilai nasional, tradisi budaya, dan prinsip-prinsip universal.
- c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik sebagai pemimpin masa depan negara.
- d) Memungkinkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, imajinatif, dan patriotik.
- e) Memperbaiki lingkungan belajar dan menciptakan suasana sekolah nasional yang jujur, terbuka, kreatif, baik, dan aman.

4. Ciri-ciri Pendidikan Karakter

Kepribadian yang terikat pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, Negara, dan adat istiadat merupakan nilai dari perbuatan seseorang. Forester (2013) mengutip Sulityowati yang mengatakan bahwa pendidikan karakter harus memiliki unsur-unsur mendasar sebagai berikut :

- 1) Hirarki nilai berfungsi sebagai dasar untuk sistem peringkat internal yang digunakan untuk mengevaluasi semua tindakan. Nilai berfungsi sebagai tolok ukur normatif untuk semua perilaku.
- 2) Keberanian berasal dari konsistensi, secara fundamental memantapkan orang, dan tidak membiarkan mereka mudah terpengaruh oleh situasi baru atau ragu untuk mengambil risiko. Koherensi adalah dasar untuk saling percaya. Koherensi tidak hanya mengkompromikan kredibilitas.

- 3) Otonomi yang menginternalisasi aturan dari luar sehingga orang dapat menjadi nilai-nilai pribadi.
- 4) Kegigihan dan loyalitas. Kegigihan adalah penolakan seseorang untuk menginginkan apa yang dianggap baik. Loyalitas adalah dasar untuk memenuhi komitmen pilihan.

Dalam pandangan Foerster, prakarsa pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan otak dan kemampuan anak-anak serta pengetahuan mereka tentang nilai menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan kapasitas mereka untuk menggunakan analisis yang masuk akal untuk membuat keputusan. Jika semua fenomena pentingnya pendidikan tidak dipahami secara memadai, pemerhati pendidikan karakter gagal berhasil. Lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak (Saudah *et al.*, 2022).

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah akan berjalan lancar jika dipusatkan pada pedoman-pedomannya. berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018 No. 20. Berdasarkan pedoman berikut, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan di lingkungan pendidikan formal:

- a) Berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistic dan terintegrasi.

- b) Mencotuhkan penggunaan pendidikan karakter dalam setiap *setting* pendidikan.
- c) Sering terjadi dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Penguatan Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memulai program pengembangan gagasan penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016 berdasarkan infografis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Konsep peningkatan pendidikan karakter dilaksanakan secara bertahap, dengan pemantauan dan penilaian dimulai pada tahun 2016 dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah masing-masing. Tahun 2020 penguatan pendidikan karakter diimplementasikan penuh dan mandiri oleh seluruh sekolah.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1 dan ayat 2 yang berbunyi :

- (1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.
- (2) Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Adapun Kemendikbud menetapkan lima poin utama dalam pendidikan karakter yang dikutip dari (Idris, 2019) antara lain :

1) Nilai karakter religius.

Ciri-ciri akhlak religius adalah sifat-sifat budi yang dihubungkan dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Ini terdiri dari gagasan, pernyataan, dan perbuatan orang-orang yang berusaha menegakkan prinsip dan ajaran agama Tuhan setiap saat. Agar anak-anak menghadapi dunia yang berubah dan kemerosotan moral, mereka perlu memiliki landasan teologis yang kuat. Dalam hal ini, peserta didik dapat mengambil tindakan baik dan buruk berdasarkan aturan dan peraturan agama, dan diharapkan untuk bertindak sesuai dengan aturan dan peraturan agama (Ahsanulhaq, 2019).

2) Nilai karakter gotong royong

Apresiasi semangat gotong royong untuk memecahkan masalah, membangun hubungan dan persahabatan, serta membantu orang yang membutuhkan merupakan representasi pentingnya karakter gotong royong. Peserta didik diharapkan untuk menghormati, bekerja sama, bersikap komprehensif, berkomitmen pada tekad bersama, mencapai konsensus, mendukung, berempati dan solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sukarela (Utomo, 2018).

3) Nilai kepribadian mandiri

Nilai karakter mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan segala tindakan tanpa bergantung pada orang lain dan tanpa bantuan orang lain. Indikator kemandirian dapat dilihat dalam empat dimensi antara lain: kemauan bersaing, kemampuan mengambil keputusan dan menghadapi tantangan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab (Nova & Widiastuti, 2019).

4) Nilai karakter nasionalis

Kualitas karakter nasionalis adalah cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap aspek kebahasaan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara, dengan mengutamakan kepentingan negara, bangsa dan negara di atas individu dan kelompok. Penghormatan terhadap budaya bangsa, pelestarian warisan budaya bangsa, kesiapsiagaan berkorban, keunggulan dan prestasi, cinta tanah air, ketaatan pada hukum, disiplin, dan pengakuan terhadap keragaman budaya, suku, dan agama adalah semua manifestasinya dari pola pikir nasionalis (Deviana & Sulistyani, 2019).

5) Karakter Nilai Integritas.

Nilai karakter integritas adalah tanggung jawab atas kesetiaan (integritas moral) dalam perkataan, perbuatan dan etika moral. Nilai sekunder dari kepribadian holistik ini meliputi nilai-nilai

seperti kejujuran, cinta akan apa yang benar, kesetiaan, kesopanan, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan penghargaan terhadap harga diri individu (khususnya penyandang disabilitas) (Syaputra *et al.*, 2019).

7. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Perencanaan jelas merupakan komponen kunci dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan dan bagaimana mencapainya bertindak sebagai perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter, berapa lama, berapa banyak orang yang dibutuhkan, dan apa yang harus selalu disiapkan dalam perencanaan pembelajaran (Dewi *et al.*, 2021).

Tahap perencanaan awal implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan beberapa cara yang terdiri dari analisis kompetensi inti/kompetensi dasar, pengembangan kurikulum karakter, perencanaan pembelajaran karakter, dan materi pembelajaran karakter. Analisis kompetensi inti/kompetensi dasar dilakukan untuk mengetahui makna simbol yang dapat secara efektif dimasukkan ke dalam kompetensi inti/kompetensi dasar tersebut. Hal ini tidak dimaksudkan untuk identifikasi nilai-nilai simbolik untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dipelajari ketika menguasai kemampuan inti/dasar ini. Guru perlu lebih berhati-hati ketika menetapkan tujuan untuk proses pendidikan (Rosyad, 2019).

Tahap-tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter (Pertiwi *et al.*, 2019) diuraikan sebagai berikut :

- a) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi dan potensi sekolah dilakukan untuk menentukan nilai-nilai kepribadian yang perlu dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- b) Penyusunan dokumen program dan perencanaan berupa peraturan sekolah dan kurikulum.
- c) sosialisasi kebijakan kepada pendidik, personel, peserta didik, dan orang tua.
- d) Rencana yang terkoordinasi dilaksanakan terkait dengan penyediaan fasilitas sekolah, memberikan contoh bagi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

8. Implementasi Pendidikan Karakter

Tentunya visi, misi, dan tujuan masing-masing sekolah harus menjadi landasan pendidikan karakter di kelas, yang kemudian harus dimasukkan ke dalam kurikulum, topik, dan iklim sekolah. Alih-alih mengajarkan pendidikan karakter sebagai topik yang berbeda, program yang efektif memasukkannya ke dalam kurikulum akademik. Menurut para peneliti tersebut, sekitar setengah dari program efektif yang dianalisis melakukan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum akademik (Barry *et al.*, 2013).

Pembelajaran tematik tingkat SD yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam setiap pelajaran, yang memberikan

peluang lebih besar bagi guru yang terlibat untuk memaksimalkan integrasi nilai-nilai karakter tersebut ke dalam suatu dokumen yang terintegrasi. Oleh karena itu, merancang RPP berkarakter membantu guru mencerminkan nilai karakter dalam mata pelajaran. Guru kini berperan besar dalam membentuk karakter seorang anak/peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar dalam pendidikan akademik, tetapi juga sebagai orang yang mendidik kepribadian, etika, dan budaya peserta didik (Fadhilaturrahmi *et al.*, 2021).

Kemendikbud menjelaskan bahwa strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah meliputi langkah-langkah sebagai berikut. Salah satunya adalah integrasi mata pelajaran. Setiap tema mengandung nilai karakter yang harus dikaitkan dengan konteks perkembangan, ekspresi, dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berlangsung pada tatanan kognitif tetapi juga mempengaruhi perasaan batin peserta didik dan praktik kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pengembangan karakter etnis dapat diintegrasikan pada mata pelajaran akademik. Dengan demikian, lambat laun karakter berkembang dalam kepribadian atau yang terwujud dalam tindakan dan interaksi sehari-hari (Santika, 2020).

9. Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter

Beberapa teknik internalisasi dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Menurut Kirschenbaum yang dikutip dari Chairiyah (2014) menguraikan 100 metode internalisasi

pendidikan karakter yang terbagi dalam empat strategi: penanaman, keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan :

a) Inkulkasi

Inkulkasi adalah kebalikan dari cuci otak. Ciri-ciri inkulkasi adalah mengekspresikan keyakinan rasional, perlakukan orang dengan adil, hormati pendapat mereka, jangan terlalu banyak mengontrol lingkungan, dan dukung pembelajaran sosioemosional yang sehat, menetapkan aturan dan penghargaan yang bermakna tanpa memutuskan ikatan dengan siapa pun, dan menerapkan hukuman. Jika tidak setuju dan menyerah pada perilaku lain, akan diberi kesempatan untuk berubah dan tidak akan ditolak jika perilaku tersebut tidak dapat diterima (Habibuuddin *et al.*, 2021).

b) Teladan.

Teladan dalam proses pendidikan adalah cara paling persuasif untuk Anak-anak harus dipersiapkan dan dibentuk secara moral, spiritual, dan sosial. Dalam hal ini, instruktur adalah panutan ideal murid, karena semua tindakan, sopan santun, pakaian, dan nada suaranya selalu terlihat oleh peserta didik (Wardhani & Wahono, 2017).

c) Fasilitasi.

Peserta didik belajar bagaimana mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui fasilitasi. Penciptaan kemungkinan bagi peserta didik adalah aspek fasilitasi yang paling

penting. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dapat dicapai melalui latihan fasilitasi. Peserta didik akan mendengarkan guru dengan seksama jika mereka melakukan hal yang sama. Peserta didik akan merasa bahwa pendidik menghargai dirinya sendiri dan peduli dengan pendapat dan perspektif yang dikomunikasikan (Wahono *et al.*, 2021).

d) Pengembangan keterampilan.

Kemampuan intelektual dan sosial yang dibutuhkan untuk menerapkan cita-cita yang diterima pada perilaku moral dan konstruktif dalam masyarakat adalah bagian dari pengembangan keterampilan. Kemampuan ini termasuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi yang jelas, mendengarkan, perilaku berkelanjutan, dan mengejar penyelesaian perselisihan (Widyaningsih *et al.*, 2014).

10. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal. Berikut ini adalah variabel-variabel yang mendorong pendidikan karakter dan yang tidak mendukungnya. Pendidikan karakter membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk dilaksanakan, serta muatan kurikulum yang membahas karakter, keunggulan moral di sekolah, dan insentif untuk hasil yang sangat baik. Semua inisiatif sekolah, termasuk pendidikan karakter, mendapat dukungan dari orang tua dan komite. Sekolah hanya membantu orang tua dalam menanamkan karakter unggul pada anak-anak mereka selama pendidikan karakter.

Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter antara lain : keterbatasan pendidikan karakter antara lain perbedaan karakteristik setiap peserta didik, pembiayaan pelaksanaan pendidikan karakter yang masih dijalankan oleh sekolah, dan faktor lingkungan peserta didik. Selain itu, faktor penghambat lain dalam penerapan pendidikan karakter adalah membutuhkan waktu dan proses yang lama untuk membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran dan ketekunan pendidik serta pengawasan yang baik di rumah (Laksono, 2017).

Pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari pengaruh sikap dan perilaku yang dapat mempengaruhi perilaku individu, seperti sikap dan perilaku guru, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, dan kurangnya minat peserta didik. Faktor lain juga muncul dari pengaruh lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain dukungan orang tua, dukungan masyarakat, dan cuaca. Faktor seperti dukungan orang tua dan dukungan masyarakat merupakan faktor yang timbul dalam hubungan peserta didik berupa pergaulan dengan orang lain yang mempengaruhi perilaku dalam rumah, keluarga, sekolah, dan lingkungan hidup. Proses pembentukan karakter individu tidak bisa hanya terbatas pada pagar sekolah, tetapi melibatkan keterlibatan berbagai faktor di luar lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter sekolah dan masa depan peserta didik. Sebagai contoh: Kehidupan keluarga, status sosial, ekonomi keluarga, karakteristik masyarakat lokal, karakteristik sosial politik masyarakat.

Faktor tersebut dapat digolongkan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan sosial. Faktor cuaca adalah faktor yang timbul dari pengaruh lingkungan dimana suatu kegiatan dilakukan. Kondisi alam tersebut juga dapat mempengaruhi dan menentukan perilaku manusia (Ningrum *et al.*, 2020).

Kolaborasi kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah, guru, dan staf lainnya untuk menggunakan berbagai model, metodologi, dan taktik pengajaran untuk pembentukan karakter baik di dalam maupun di luar kelas, merupakan salah satu variabel yang mendorong terselenggaranya pendidikan karakter. Kemudian, semua elemen yang berperan dalam proses pembelajaran akan berinteraksi secara efektif. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kepemimpinan prinsip, yang dapat melindungi dan mengarahkan anggota staf untuk bertindak secara moral baik di dalam maupun di luar kelas. Variabel internal, seperti peran instruktur sebagai pendidik dan buku teks, adalah kekuatan pendukung utama. Variabel lingkungan, seperti dukungan orang tua, adalah komponen selanjutnya, sekolah telah berusaha untuk membuat peserta didik lebih pintar, tetapi tanpa dukungan orang tua tidak mungkin. Oleh karena itu, harus ada kerjasama antara guru dan orang tua (Askal *et al.*, 2018).

Adapun faktor penghambat lain yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter antara lain (Rachmayanti & Gufron, 2019) :

- a) Anak itu sendiri. Pemahaman anak yang cermat dan tepat mempengaruhi penanaman, karena penanaman pendidikan karakter perlu memperhatikan faktor anak karena kepribadian anak berbeda.
- b) Sikap pendidik.
- c) Lingkungan.
- d) Tujuan.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter berasal dari berbagai aspek. Aspek yang mempengaruhi diantaranya dari dalam individu, lingkungan baik lingkungan keluarga, tempat menuntut ilmu, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang yang terlibat didalamnya, strategi implementasi, tujuan mengimplementasi, hingga lingkungan alam tempat yang digunakan ketika mengimplementasikan. Semua faktor ini secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berdasarkan penelitian teoritis tersebut di atas, antara lain: penelitian Sefida Fitriani dan Heri Maria Zulfiati (2021). Peserta didik kelas III SD N Jaranan Bantul Yogyakarta digunakan sebagai subjek penelitian. Menurut penelitian, karakteristik karakter seperti menghormati dan saling menghormati, integritas, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kebajikan, kepercayaan diri, dan toleransi di antaranya diperkuat melalui pembelajaran tema untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap dan rasa kewajiban sosial.

Guru memberikan teladan sikap positif dan tanggung jawab sosial untuk peserta didik mereka dan menawarkan contoh yang dapat mereka tiru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kewajiban dan sikap sosial diterapkan dengan baik di kelas 3. Elemen pendukung penelitian ini meliputi instruktur yang sangat baik, infrastruktur sekolah yang layak, dan pemerintah yang mempromosikan pendidikan karakter. Selain itu, kepribadian dan keterampilan siswa yang bervariasi, kurangnya nilai karakter berupa tanggung jawab sosial yang diajarkan di sekolah, dan tidak memperhatikan guru saat belajar juga menjadi penghambat. Selain itu, orang tua peserta didik kurang terlibat dan mendukung kegiatan anaknya. Menegur peserta didik ketika mereka bertindak tidak pantas atau menghina orang lain, baik di dalam maupun di luar kelas, adalah jawabannya. Melalui perwalian, guru tetap berhubungan dengan orang tua juga. Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan peserta didik SD Negeri 1 Sidodadi, berbeda dengan penelitian di atas yang hanya melihat penelitian di kelas 3 ke atas. Jika penelitian tersebut di atas hanya melihat sikap dan tugas sosial peserta didik, penelitian ini melihat komponen kunci pendidikan karakter, yang meliputi lima nilai PPK agama, gotong royong, kemandirian, nasionalisme, dan integritas.

Penelitian Ayunda Windiyani, *et al.* (2021). Penelitian dilakukan di SD Negeri Besole 5. Dalam penelitian dihasilkan penanaman karakter disiplin peserta didik menggunakan perangkat elektronik *Handphone* melalui *WhatsApp Group* dan *zoom meeting*. Guru menanamkan karakter disiplin

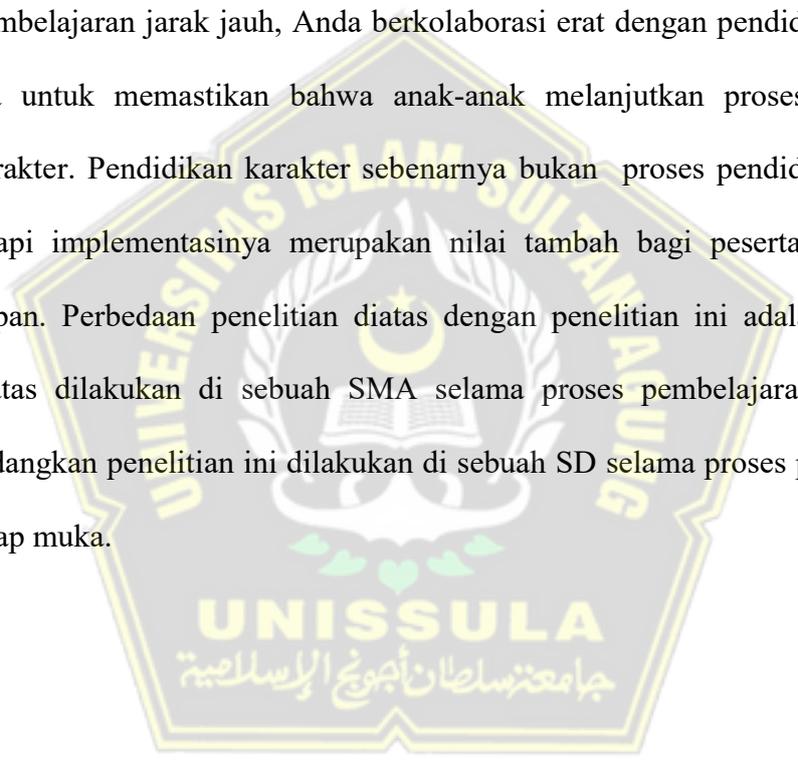
pada peserta didik melalui pemberian tugas, kontak dengan orang tua peserta didik, dan pemantauan secara berkala. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas dilakukan selama pembelajaran dilakukan dirumah sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada pembelajaran tatap muka di SD Negeri 1 Sidodadi. Jika penelitian diatas penanaman karakter disiplin peserta didik, penelitian ini menganalisis implememntasi poin utama penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari lima nilai antara lain nilai religius, nilai gotong royong, nilai mandiri, nilai nasionalis, dan nilai integritas.

Penelitian Akhwani dan M. Afwan Romdloni (2021) dilakukan pada 92 Guru yang mengisi kuisisioner. Menurut temuan penelitian, pendidikan karakter khusus diterapkan di hampir semua sekolah dan terjalin dengan pernyataan visi dan tujuan mereka. Bahkan nilai-nilai prioritas yang terbentuk selama wabah Covid-19 diajarkan di sekolah-sekolah. Hanya 50% responden yang mengatakan sejak merebaknya Covid-19 belum membuat sumber pembelajaran seperti RPP dan silabus. Teknik pembelajaran online termasuk menggunakan Google Forms, Video YouTube, Grup WhatsApp, dan banyak lagi. Pengembangan sikap dan tindakan yang sesuai dengan kriteria Covid-19 merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan positif. Penilaian pendidikan karakter dilakukan melalui komunikasi yang instensif dengan orang tua, lembar penilaian, pekerjaan peserta didik, angket dan penghargaan untuk perilaku positif. Perbedaan penelitian diatas dengan

penelitian ini adalah penelitian diatas dilakukan kepada 92 guru di salah satu gugus sedangkan penelitian ini dilakukan di satu sekolah dengan sumber data Kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Penelitian Muhammad Ibnu Yasir dan Syuksri Indra (2021) dilakukan di Kelurahan Pamoyanan, Kampung Lembur Situ. Hasil dari penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru-guru peserta didik SD hingga SMA rata-rata memanfaatkan media *WhatsApp Group*. Kegiatan belajar menggunakan teknik memotivasi dan menawarkan ilustrasi sikap. Suatu bentuk motivasi belajar yang memotivasi anak untuk memelihara semangat belajar dalam bentuk dorongan, bimbingan, dan lain-lain, serta menanamkan budi pekerti selama belajar. Model keteladanan dalam pembelajaran berupa keteladanan sikap yang baik terhadap siswa. Mengucapkan salam saat bertemu dan menghindari bahasa kasar di luar lingkungan sekolah. Anak-anak prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama menjadi peserta program. Mempertimbangkan evaluasi dan hasil program, meskipun tidak terlalu berhasil, program tersebut cukup berhasil dalam meningkatkan budi pekerti anak. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas melakukan program pembentukan karakter di suatu kelurahan dan dilakukan pada anak prasekolah, peserta didik SD, peserta didik SMP, hingga peserta didik SMA sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah dasar.

Penelitian Rasmuin dan Saidatul Ilmi (2021). Pada penelitiannya dihasilkan bahwa Di masa pandemi Covid-19, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan karakter adalah bagaimana lembaga pendidikan dapat menerapkan lingkungan prapandemi yang tetap dapat beroperasi di masa pandemi. Terus menerapkan budaya sekolah yang menghargai penerapan kepribadian, menganut konsep pembelajaran jarak jauh, Anda berkolaborasi erat dengan pendidik dan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak melanjutkan proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebenarnya bukan proses pendidikan angka, tetapi implementasinya merupakan nilai tambah bagi peserta didik masa depan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas dilakukan di sebuah SMA selama proses pembelajaran jarak jauh sedangkan penelitian ini dilakukan di sebuah SD selama proses pembelajaran tatap muka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif, dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada data numerik. Informasi yang dikumpulkan merupakan hasil survei, wawancara dengan pengurus, pengajar, dan peserta didik di SD Negeri 1 Sidodadi, serta observasi peneliti sendiri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Fakta-fakta yang dikaji tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Sidodadi dengan interpretasi yang benar, dan akan mengkaji persoalan-persoalan yang muncul di lapangan, meliputi kegiatan, pendapat, tingkat sikap dan proses yang berlangsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Sidodadi.

Analisis perencanaan guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter, cara guru mengimplementasi pendidikan karakter, hasil pelaksanaan pendidikan kepribadian serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dengan metode deskriptif. Menurut Moleong dalam Adhimah (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku menggunakan berbagai metode alami.

Penelitian studi kasus adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penggunaan metode studi kasus kualitatif adalah untuk dapat mendeskripsikan realitas empiris di balik fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Sidodadi secara mendalam, rinci dan tuntas.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sidodadi yang beralamat di Dusun Ngampel Desa Sidodadi Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

C. Sumber Data Penelitian

Kepala sekolah, pengajar, dan peserta didik di SD Negeri 1 Sidodadi menjadi sumber utama data penelitian ini. Dengan pengisian kuesioner dan mewawancarai sumber data tersebut, peneliti memperoleh informasi dengan tingkat validitas data yang tinggi. Penentuan sumber data penelitian, peneliti menganggap bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang melakukan pengawasan dan bimbingan kepada guru untuk mengintegrasikan strategi-strategi dalam kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal ini pengimplementasian pendidikan karakter di SD Negeri 1 Sidodadi. Guru kelas maupun guru mapel yang terjun secara langsung dalam implementasi pendidikan karakter dan peserta didik SD Negeri 1 Sidodadi yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan peneliti mampu mengumpulkan data yang akurat mengenai implementasi pendidikan karakter SD Negeri 1 Sidodadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode survei berbasis kuesioner, metode pengumpulan data observasional, dan metode survei dengan wawancara dengan partisipan penelitian semuanya digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah penelitian yang mendalam dan pengamatan yang dekat terhadap fenomena yang diteliti. Dalam kebanyakan kasus, setidaknya dua orang terlibat dalam wawancara. Salah satunya adalah pewawancara dan yang lainnya adalah narasumber (Hansen, 2020).

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menyelidiki ini. Jenis wawancara ini merupakan jenis wawancara mendalam dan lebih fleksibel dalam pelaksanaannya daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan lebih banyak masalah terbuka ketika meminta pihak-pihak yang diundang untuk wawancara pendapat dan ide-ide mereka (Wilinny *et al.*, 2019).

Tujuan menggunakan metode wawancara yaitu mendapatkan data secara jelas tentang perencanaan, pengimplementasian, hasil implementasi, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi kepada kepala sekolah dan guru. Metode wawancara ini juga untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan dan hasil implementasi pendidikan karakter kepada peserta didik. Penggunaan metode ini sebagai teknik

pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang berisi hanya garis besar dan isi wawancara untuk memastikan pertimbangan penuh atas pertanyaan yang direncanakan. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan situasi responden dalam konteks wawancara itu sendiri. Setelah narasumber memberikan respon, kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

2. Teknik kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk ditanggapi sesuai kebutuhan (Purnomo & Palupi, 2016). Teknik kuesioner pada penelitian ini dilakukan untuk menambah data sesuai indikator perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mengharuskan responden untuk menandai kolom atau tempat yang relevan saja.

Skala pengukuran kuisisioner pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala psikologis yang biasa digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penyelidikan penelitian. Jawaban setiap item indikator yang menggunakan skala likert tertulis dari sangat positif hingga sangat negatif skornya sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) mendapat 5, Setuju (S)

mendapat 4, Ragu-ragu (R) mendapat 3, Tidak Setuju (TS) mendapat 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat 1 (Mawardi, 2019).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Teknik observasi

Observasi adalah suatu cara evaluasi yang terus menerus dilakukan oleh panca indera, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui semacam pengamatan yang terdiri dari sejumlah indikasi perilaku yang dapat diamati (Tiara & Sari, 2019).

Pada penelitian ini, menggunakan teknik observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan mengenai apa yang diteliti, kapan penelitian itu dilakukan, dan di mana penelitian itu dilakukan secara sistematis (Aziz, 2015). Dalam hal ini, indikator yang diteliti sudah jelas diketahui. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data keseluruhan perencanaan, cara guru mengimplementasi, hasil implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi yang tampak di SD N 1 Sidodadi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti membutuhkan alat yang tepat untuk menunjang kebutuhan penelitiannya sebelum melakukan penelitian (Anam, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan alat pengumpulan data utama di lapangan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian harus paham mengenai metode penelitian dan objek penelitian yang diteliti yaitu implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 1 Sidodadi. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti, oleh karena itu keterlibatan langsung dan aktif peneliti dengan informan kunci dan sumber data lainnya mutlak diperlukan.

Instrumen pendukung pada penelitian ini diantaranya :

1. Teknik wawancara
 - a. Pedoman wawancara kepala sekolah

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara prinsip. Ada daftar pertanyaan untuk diajukan kepada prinsip dalam buku pegangan wawancara kepala sekolah. Tabel 3.2 memberikan informasi berikut tentang kisi-kisi pedoman wawancara utama.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Indikator	Sub indikator	Nomer Lembar wawancara
1.	Perencanaan	Pengembangan kurikulum karakter	1,2,3
		Penyusunan dokumen program dan perencanaan	4
		Perencanaan materi pembelajaran karakter	5,6
2.	Pelaksanaan	Penerapan pendidikan karakter	7,8,9,10
3.	Hasil implementasi	Hasil implementasi	11
		Perilaku peserta didik	12,13,14,15,16
4.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung	17
		Faktor penghambat	18

b. Pedoman wawancara guru

Instrumen penelitian pedoman wawancara guru digunakan ketika peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Pedoman wawancara guru berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah. Tabel 3.3 memberikan informasi berikut tentang kisi-kisi pertanyaan wawancara untuk guru.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara guru

No.	Indikator	Sub indikator	Nomer Lembar wawancara
1.	Perencanaan	Pengembangan kurikulum karakter	1,2,3
		Penyusunan dokumen program dan perencanaan	4
		Perencanaan materi pembelajaran karakter	5,6
2.	Pelaksanaan	Penerapan pendidikan karakter	7,8,9,10
3.	Hasil implementasi	Hasil implementasi	11
		Perilaku peserta didik	12,13,14,15,16
4.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung	17
		Faktor penghambat	18

c. Pedoman wawancara peserta didik

Ketika peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai kepala sekolah, mereka melakukannya dengan menggunakan alat penelitian pedoman wawancara siswa. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah dapat ditemukan di panduan wawancara siswa. Berikut uraian kisi-kisi instruksi wawancara siswa pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Indikator	Sub indikator	Nomer Lembar wawancara
1.	Pelaksanaan	Penerapan pendidikan karakter	1,2,3,4
2.	Hasil implementasi	Perilaku peserta didik	5,6,7,8,9

2. Teknik kuesioner

a. Lembar kuesioner kepala sekolah

Instrumen penelitian lembar kuesioner kepala sekolah digunakan untuk mengambil data di sekolah. Lembar kuesioner kepala sekolah berisi daftar pernyataan yang akan diajukan untuk diisi oleh kepala sekolah. Adapun kisi-kisi lembar kuesioner kepala sekolah diuraikan pada lampiran 6.

b. Lembar kuesioner guru

Instrumen penelitian lembar kuesioner guru digunakan ketika peneliti mengambil data di sekolah. Lembar kuesioner guru berisi daftar pernyataan yang akan diajukan untuk diisi oleh kepala guru. Adapun kisi-kisi lembar kuesioner guru diuraikan pada lampiran 7.

c. Lembar kuesioner peserta didik

Instrumen penelitian lembar kuesioner peserta didik digunakan ketika peneliti mengambil data di sekolah. Lembar kuesioner peserta didik berisi daftar pernyataan yang akan diajukan

untuk diisi oleh kepada peserta didik. Kisi-kisi angket guru diberikan sebagai berikut pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Peserta Didik

No.	Indikator	Sub indikator	Nomer Lembar kuesioner
1.	Pelaksanaan	Perilaku nasionalis	1, 2, 5, 19
		Perilaku integritas	3, 6, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21
		Perilaku mandiri	7, 15, 22,23,24
		Perilaku religius	9,10,11
		Perilaku gotong royong	4, 8, 13
2.	Hasil implementasi	Perilaku religius	25,26,27,28 .29
		Perilaku gotong royong	30, 31, 32, 33
		Perilaku mandiri	34, 35, 36, 37, 38, 39
		Perilaku nasionalis	40, 41, 42, 43, 45
		Perilaku integritas	46, 47, 48, 49

3. Teknik observasi

Instrumen penelitian teknik observasi yang digunakan untuk mengambil data di sekolah adalah lembar observasi. Lembar kuesioner berisi daftaritem yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun kisi-kisi lembar observasi diuraikan pada lampiran 9.

Adapun instrumen-instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dilakukan validasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini. Validasi instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian tersebut tepat untuk ukur hal-hal yang Anda inginkan. Penelitian ini menggunakan validasi ahli sebagai metode validasinya. Validasi ahli dilakukan oleh dua dosen untuk menilai kelayakan setiap item instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kesesuaian perangkat yang dihasilkan (Astalini & Kurniawan, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, pelaksanaan analisis data harus dilaksanakan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, data dan informasi yang didapat harus segera ditulis dan dianalisis. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep-konsep dalam data dengan menggunakan strategi analisis yang bertujuan untuk memodifikasi atau menafsirkan data mentah menjadi penjelasan tentang fenomena yang diselidiki dan dipelajari (Junaid, 2016).

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini, reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Data yang sudah didapatkan dari melakukan wawancara, hasil kuesioner, dan observasi kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti memilah hal-hal penting dari data dan informasi penelitian, merangkum catatan lapangan, kemudian mengaturnya untuk memberikan gambar yang lebih jelas dan lebih mudah untuk melacak jika data diperlukan lagi pada titik waktu tertentu.

Pada penelitian ini, tahapan reduksi data pengelompokkan data-data hasil wawancara, hasil kuesioner, dan hasil observasi sesuai dengan indikator perencanaan, pelaksanaan, hasil implementasi dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pada setiap instrumen. Meringkas data-data tersebut dengan membuat catatan untuk memudahkan pada saat menyajikan data. Catatan yang dibuat pada tahap ini menjadi gagasan-gagasan berkaitan dengan data yang didapatkan.

2. Penyajian data

Tahap analisis data yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi sehingga dapat disimpulkan dan dapat diambil tindakan. Penyajian data dapat berupa teks deskriptif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan diagram (Rijali, 2018). Dengan cara ini, dapat memahami apa yang terjadi dan memilih apakah akan mencapai kesimpulan yang tepat atau melanjutkan

penyelidikan dengan mengikuti metode yang disarankan untuk menyajikan data.

Pada penelitian ini data yang disajikan berupa teks deskriptif mengenai hasil analisis perencanaan implementasi, pelaksanaan implementasi, hasil implementasi, dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi. Data yang disajikan berupa teks deskriptif yang memuat gagasan-gagasan hasil reduksi data yang dilakukan pada tahap analisis data sebelumnya. Data-data yang telah didapatkan kemudian dikaitkan dengan kerangka teori yang digunakan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap analisis data yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan bisa berupa pelukisan atau citra obyek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas dan seksama bisa berupa interaksi kausal atau interaktif hipotesis atau teori (Sukmawati *et al.*, 2020).

Pada tahap penarikan kesimpulan pada penelitian ini mencoba untuk memperjelas hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian dengan menggunakan teori-teori yang terdahulu, dan kemudian menganalisis temuan-temuan baru untuk memperjelas. Pada tahapan mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat sehingga dapat

disusun untuk menjadi kesimpulan final mengenai gejala atau realita yang diteliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas suatu penelitian kualitatif disebut pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh sebagai hasil penyelidikan. Triangulasi adalah suatu metode pengumpulan informasi dan sumber-sumber yang ada. Saat menggunakan triangulasi dalam penelitian, peneliti benar-benar mengumpulkan informasi dan menguji kebenarannya (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Pada penggunaan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data terdapat tiga macam, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk memvalidasi data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, menguji kredibilitas data yang diperoleh dari guru, maka juga mengumpulkan data dan melakukan pengujian data kepada kepala sekolah, dan peserta didik SD N 1 Sidodadi.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk memverifikasi data yang dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber

data menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, sumber data penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik diperoleh data dari wawancara kemudian di cek dengan kuesioner dan observasi. Dari ketiga sumber data dan ketiga teknik pengumpulan data tersebut data yang diperoleh dideskripsikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sumber data penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SD N 1 Sidodadi. Adapun sumber data tersebut terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru mata pelajaran olahraga, dan 36 peserta didik. Hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi dilihat dari hasil wawancara, pengisian kuesioner kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik serta dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Deskripsi Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi.

a. Pengembangan kurikulum karakter

Hasil penelitian mengenai perencanaan implementasi pendidikan karakter SD N 1 Sidodadi dapat dilihat dari hasil wawancara kepada KS dan hasil kuesioner yang diberikan kepada KS pada hari Selasa, 1 Maret 2022. KS menjelaskan bahwa dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum karakter yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum karakter dilakukan pada rapat dengan korwil kecamatan yang diikuti oleh seluruh guru di wilayah tersebut.

KS melakukan rapat koordinasi dengan setiap guru karena guru yang akan secara langsung mengimplementasi pendidikan karakter di kelas. Rapat koordinasi membahas hasil bedah kurikulum yang telah dilakukan pada saat rapat korwil yang akan disesuaikan dengan kebutuhan disekolah. Rapat koordinasi disekolah dilakukan setiap ada kesempatan ataupun ketika ada hal yang ingin disampaikan kepada guru terkait pendidikan karakter yang di tugaskan dan masukan dari korwil kecamatan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh G1,G2,G3,G4,G5 dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner.

G6 diwawancarai dan mengisi kuesioner pada hari Rabu, 2 Maret 2022 beserta G7 yang diwawancarai dan mengisi kuesioner pada tanggal 4 Maret 2022 menjelaskan bahwa disamping mengikuti rapat koordinasi bersama korwil, guru juga mengikuti rapat koordasi dengan gugus sekolah. Anggota gugus sekolah terdiri dari beberapa sekolah yang mengajar di kelas yang sama. Rapat koordinasi tersebut dilakukan dua hingga tiga kali pertemuan dalam satu semester.

Tabel 4. 1 Pengembangan Kurikulum Karakter

Hasil Penelitian			Kesimpulan
Wawancara	Kuesioner	Observasi	
Pengembangan kurikulum karakter yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran.	Mengikuti sosialisasi bedah kurikulum.	Bedah kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru.	Melakukan bedah kurikulum karakter.
Rapat koordinasi sekolah dan gugus sekolah membahas hasil bedah kurikulum.	Mengikuti rapat koordinasi dengan gugus sekolah dan rapat disekolah.	Rapat koordinasi disekolah dilakukan setiap kali ada kesempatan.	Rapat koordinasi sekolah untuk pengimplementasian pendidikan karakter.

b. Penyusunan dokumen program dan perencanaan.

KS menjelaskan bahwa setiap guru di SD N 1 Sidodadi harus membuat dokumen program dan perencanaan yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP digunakan sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh G1, G2, G3, G4, G5, G6, dan G7 berdasarkan wawancara dan pengisian kuesioner bahwa memang benar guru diharuskan membuat silabus dan RPP. G3 berpendapat bahwa dengan membuat silabus dan RPP dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah menganalisis keberhasilan peserta didik.

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 2 Maret 2022 juga melihat silabus dan RPP yang telah dibuat oleh seluruh guru SD N 1 Sidodadi di arsip sekolah.

Tabel 4. 2 Penyusunan Dokumen Program dan Perencanaan

Hasil Penelitian			Kesimpulan
Wawancara	Kuesioner	Observasi	
Menyusun dokumen program dan perencanaan pembelajaran dengan mewajibkan guru membuat silabus dan RPP.	Guru membuat silabus dan RPP untuk digunakan pada pembelajaran.	Melihat silabus dan RPP di arsip sekolah.	Penyusunan dokumen program dan perencanaan pembelajaran karakter dengan membuat silabus dan RPP.

c. Perencanaan materi pembelajaran karakter.

KS memeriksa dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh setiap guru yang terdiri dari silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Didalam dokumen perencanaan pembelajaran tersebut sudah memuat nilai-nilai karakter yang terdiri dari 5 karakter PPK yaitu religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis. Pemeriksaan dokumen perencanaan pembelajaran dilakukan kepala sekolah sebelum menandatangani dokumen tersebut.

G1 membuat silabus dan RPP pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran. Didalam silabus dan RPP

pembelajaran yang dibuat, G1 memasukkan nilai-nilai karakter sehingga bukan hanya pengetahuan saja tetapi diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi bahwa G1 menjawab setuju memasukkan nilai religius, mandiri, gotong royong, dan integritas pada silabus pembelajaran. G1 menjawab sangat setuju memasukkan nilai nasionalis pada silabus, memasukkan nilai religius, mandiri, dan integritas pada RPP. G1 menjawab setuju memasukkan nilai gotong royong dan nasionalis pada RPP.

G2 menjelaskan melalui wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 3 Maret 2022 bahwa guru diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP. Silabus dan RPP tersebut harus memuat nilai-nilai karakter. Tujuannya untuk membentuk sikap peserta didik. G2 berharap agar karakter yang telah ditanamkan semasa sekolah dasar dapat dijadikan pedoman hidup ke masa depan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner bahwa G2 menjawab setuju memasukkan nilai religius, mandiri, gotong royong dan integritas pada silabus pembelajaran serta memasukkan nilai integritas pada RPP. G2 menjawab sangat setuju memasukkan nilai nasionalis pada silabus dan memasukkan nilai religius, mandiri, gotong royong, dan nasionalis pada RPP.

G3 menjelaskan dalam pembuatan silabus dan RPP memuat 5 nilai karakter yang sudah disosialisasikan dari korwil

yang kemudian akan di implementasikan pada setiap pembelajaran. berdasarkan hasil kuesioner G3 menjawab sangat setuju memasukkan nilai religius dan mandiri pada silabus dan RPP. G3 menjawab setuju memasukkan nilai gotong royong, integritas dan nasionalis pada silabus dan RPP.

G4 menjawab bahwa pastinya guru membuat silabus dan RPP. Silabus dan RPP untuk sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran yang terintegrasi, didalamnya juga pasti memuat nilai-nilai karakter yang akan dicapai pada pembelajaran pada wawancara. berdasarkan hasil pengisian kuesioner G4 menjawab sangat setuju memasukkan nilai religius, mandiri, gotong royong, dan nasionalis pada silabus dan RPP. G4 menjawab sangat setuju memasukkan nilai integritas pada silabus dan menjawab setuju memasukkan nilai integritas pada RPP.

Pembuatan silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sekarang dimuat pada penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari 5 nilai tersebut dilakukan oleh G5 seperti yang dijelaskan pada saat wawancara. Dalam mengajarkan materi di dalam kelas, pembelajaran mengacu pada RPP yang sudah dibuat agar tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat tercapai. Berdasarkan pada hasil kuesioner G5 menjawab setuju memasukkan nilai religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalis pada silabus dan RPP.

G6 membuat silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. RPP yang telah dibuat digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam mengajarkan pendidikan karakter di kelas 6, guru kelas 6 mengajarkan melalui penyampaian materi. Berdasarkan hasil kuesioner G6 menjawab sangat setuju memasukkan nilai religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis pada silabus serta memasukkan nilai religius pada RPP. G6 menjawab setuju memasukkan nilai mandiri, gotong royong, integritas, dan nasional pada RPP.

Pada hari Jumat, 4 Maret 2022 melakukan wawancara dengan G7. G7 membuat silabus dan RPP dari kelas 1 hingga kelas 6, karena G7 mengajar seluruh kelas. Dalam penanaman karakter di pelajaran olah raga, G7 memasukkan nilai-nilai karakter di dalam silabus dan RPP. Berdasarkan hasil kuesioner G7 menjawab sangat setuju memasukkan nilai nasionalis pada silabus. G7 menjawab setuju memasukkan nilai religius, mandiri, gotong royong, dan integritas pada silabus dan RPP serta memasukkan nilai nasionalis pada RPP.

Tabel 4. 3 Perencanaan Materi Pembelajaran Karakter

Hasil Penelitian			Kesimpulan
Wawancara	Kuesioner	Observasi	
Memasukkan nilai-nilai karakter religius, mandiri, gotong royong, nasionalis, integritas pada silabus dan RPP.	Materi pembelajaran memuat nilai-nilai karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis	RPP dan silabus telah memuat nilai-nilai karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis yang terintegrasi pada materi pembelajaran.	Nilai-nilai karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalis terintegrasi pada materi pembelajaran.

2. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi.

Pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di SD N 1 Sidodadi KS menjelaskan melalui wawancara dan hasil kuesioner bahwa setiap guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dimuat dalam PPK pada setiap pembelajaran. Bisa dilihat dari proses pembelajaran dikelas-kelas. Dalam rapat koordinasi dengan guru pun kepala sekolah turut mengkonfirmasi kepada guru kelas dan guru olahraga mengenai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dipraktikkan dengan memberikan contoh yang sangat baik bagi anak-anak. Jika dilihat dari perilaku guru setiap harinya guru layak dijadikan teladan bagi

peserta didik. Seperti contoh guru datang kesekolah sebelum jam masuk sekolah, pakaian yang digunakan guru setiap harinya terlihat rapi, dan bahasa yang digunakan guru ketika mengajar ataupun berbicara dengan kepala sekolah dan guru yang lainnya menggunakan bahasa yang santun.

Memasukkan kualitas karakter tersebut ke dalam bahan ajar untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas. Sudah diketahui bahwa sekolah dasar mengatur kurikulum mereka di sekitar tema dan memasukkan berbagai disiplin ilmu ke dalam setiap kelas. Di dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran guru juga mengintegrasikan nilai karakter. Cara guru yang lain yaitu melatih keterampilan sikap siswa agar terbiasa dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi harapannya di manapun mereka berada.

Hasil wawancara peneliti dengan G3 dan hasil kuesioner yang telah diisi oleh G3 terkait pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di kelas. Pada saat proses kegiatan pembelajaran G3 mengajari dengan menjelaskan nilai-nilai karakter yang berwujud sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. G3 juga memberikan contoh ketika menjelaskan dan contoh sikap yang guru perlihatkan di keseharian guru agar peserta didik mencontoh sikap yang baik. G3 melatih peserta didik untuk membiasakan perilaku yang

sesuai dengan nilai-nilai karakter. Misalnya dalam menanamkan sikap mandiri peserta didik, G3 membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan dari teman atau guru. G3 memperbolehkan bertanya jika ada sesuatu yang belum paham, dan G3 akan menjelaskan ulang. Peneliti mewawancarai dan meminta mengisi kuesioner 5 peserta didik kelas 3. Tiga peserta didik mengaku bahwa G3 tidak sering mengadakan diskusi kelas dan mengajak peserta didik mencari informasi materi pembelajaran, sedangkan dua peserta didik mengaku bahwa G3 telah menanamkan nilai-nilai karakter.

Adapun pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh G1 yaitu G1 memberikan contoh sikap-sikap yang mengandung nilai-nilai karakter. Melihat dari peserta didik kelas 1 yang akan lebih paham jika diberikan contoh dari pada menjelaskan materi. Contoh yang diberikan kepada peserta didik kelas 1 yang bersifat konkret agar mudah dipahami oleh peserta didik kelas 1. Dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, G1 melatih peserta didik membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan apapun, berani maju ke depan menjawab pertanyaan guru, membantu teman, dan sebagainya. Peneliti melakukan wawancara dan meminta 5 peserta didik kelas 1 untuk mengisi kuesioner. Dari kelima peserta didik tersebut satu diantaranya mengaku bahwa G1

kurang memfasilitasi peserta didik untuk belajar di kelas. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 2 Maret 2022, G1 telah memfasilitasi peserta didiknya dengan baik. G1 membimbing satu persatu peserta didik yang belum bisa.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh G4 berdasarkan hasil wawancara dan kuesiner adalah memasukkan nilai-nilai karakter pada materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Maret 2022, G4 mengajak peserta didik menjenguk teman yang sakit, kegiatan tersebut biasanya dilakukan ketika ada peserta didik yang tidak masuk sekolah 3 hari karena sakit. Observasi tanggal 1 Maret 2022 melihat G4 memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang tertinggal dari teman-temannya yang dilakukan setelah pulang sekolah. G4 mengungkapkan bahwa sesekali mengajak peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan masalah kelas secara bersama, membagi tugas piket dan bagi peserta didik yang tidak melaksanakan piket di pagi hari harus melaksanakan piket setelah pembelajaran selesai. Peneliti melakukan wawancara dan meminta 11 peserta didik kelas 4 untuk mengisi kuesioner. Tiga peserta didik diantaranya mengaku bahwa G4 kurang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh G6 yaitu menanamkan pendidikan karakter melalui penyampaian materi pembelajaran. Sebagai seorang guru harus menjadi sebuah teladan untuk peserta didiknya, misalnya G6 datang kesekolah sebelum bel masuk sekolah dibunyikan. G6 sering melakukan pembelajaran dengan berdiskusi yaitu membagi beberapa kelompok kecil untuk melatih keterampilan peserta didik dan melatih sikap peserta didik untuk lebih terampil dalam memposisikan diri di berbagai situasi. Peneliti mewawancarai dan meminta 3 peserta didik kelas 6 untuk mengisi kuesioner. Salah satu peserta didik mengaku bahwa G6 kurang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pengakuannya G6 kurang memahami minat peserta didik dalam belajar.

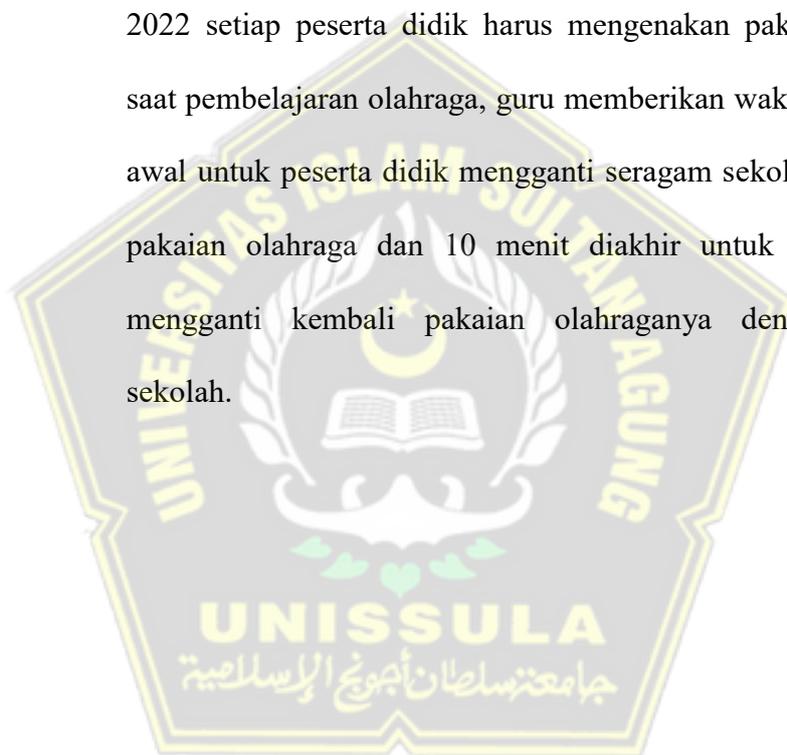
Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh G5 yaitu dengan mengajarkan tentang materi karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. G5 memberikan pengetahuan dengan melalui materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter. G5 juga memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui contoh, baik contoh sikap yang digambarkan secara konkret maupun contoh sikap yang dilakukan oleh guru agar bisa dicontoh peserta didik secara langsung. Dalam melatih keterampilan sikap peserta didik guru

mengadakan pembelajaran dengan berdiskusi agar semua siswa dapat aktif di pembelajaran, mengadakan gotong royong membersihkan kelas, gotong royong menghias kelas, dan sebagainya. Peneliti melakukan wawancara dan meminta 10 peserta didik kelas 5 untuk mengisi kuesioner. Empat peserta didik diantaranya mengaku bahwa G5 masih sering pilih kasih terhadap peserta didik yang dianggap lebih pintar.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di kelas yang dilakukan oleh G2 yaitu dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait sikap-sikap yang harus dimiliki. Kemudian mencontohkan sikap-sikap tersebut dengan cara memperlihatkan sikap guru ketika di dalam kelas. Guru juga menggambarkan karakter kepada peserta didik secara konkret. Dalam mengembangkan keterampilan karakter peserta didik G2 melarang siswa untuk tidak ditunggu oleh orang tuanya di dalam kelas, karena ada beberapa peserta didik yang masih harus ditunggu oleh orang tuanya. Jika akan ditunggu, orang tua harus berada di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dan meminta 5 peserta didik kelas 2 untuk mengisi kuesioner. Dua diantara peserta didik tersebut mengaku bahwa G2 kurang memahami minat belajar peserta didik.

Praktik langsung sikap yang harus dimiliki peserta didik merupakan bagian dari penerapan pendidikan karakter G7

dalam topik olahraga. Pembelajaran olahraga yang setiap pertemuannya dilakukan di lapangan, sehingga kurang efektif jika memberi pengetahuan dan mengembangkan karakter melalui materi yang dijelaskan melalui omongan. Cara G7 dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang dilihat oleh peneliti pada saat melaksanakan observasi tanggal 2 Maret 2022 setiap peserta didik harus mengenakan pakaian olahraga saat pembelajaran olahraga, guru memberikan waktu 10 menit di awal untuk peserta didik mengganti seragam sekolahnya dengan pakaian olahraga dan 10 menit diakhir untuk peserta didik mengganti kembali pakaian olahraganya dengan seragam sekolah.



Tabel 4. 4 Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil Penelitian			Kesimpulan
Wawancara	Kuesioner	Observasi	
Peserta didik diberikan aktivitas-aktivitas terkait nilai karakter yang diimplementasikan secara terus menerus.	Melakukan pembiasaan kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter disekolah.	Melihat adanya aktivitas-aktivitas peserta didik.	Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan.
Guru mengintegrasikan nilai karakter pada materi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh konkret, dan mencontohkan langsung melalui perilaku guru setiap harinya.	Selalu memberikan contoh pada materi pembelajaran terkait nilai-nilai karakter.	Melihat penyampaian materi dengan memberikan contoh, dan perilaku guru setiap harinya memberikan contoh perilaku untuk peserta didik.	Implementasi pendidikan karakter dengan keteladanan.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi

a. Hasil implementasi

Hasil implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi dari hasil peneliti melakukan wawancara kepada KS yaitu secara garis besar hasil implementasi yang telah dilakukan oleh guru terlihat sudah baik. Karakter peserta didik dapat dikatakan mengalami peningkatan seiring peserta didik tersebut naik kelas. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh KS

bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh G4 dan G2 menyatakan bahwa G4 dan G2 menjawab ragu-ragu pada butir pernyataan hasil implementasi pendidikan karakter di kelas mencapai tujuan yang diharapkan. G4 dan G2 menyatakan pada pelaksanaan wawancara bahwa belum seluruh peserta didik SD N 1 Sidodadi yang memiliki karakter mandiri dan integritas. Menurut temuan observasi berbasis penelitian, peserta didik tertentu di kelas tinggi kelas 4,5, dan 6 menunjukkan karakter dan integritas yang mandiri.

G6 berpendapat bahwa hasil implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi dinilai cukup baik dan tidak ada yang terlihat menonjol. Menonjol disini dalam artian bahwa peserta didik SD N 1 Sidodadi karakternya dinilai sama dan tidak ada yang terlihat memiliki karakter yang lebih unggul dari peserta didik lainnya.

b. Karakter peserta didik

1) Religius

Adapun karakter religius peserta didik SD N 1 Sidodadi berdasarkan hasil observasi terlihat sangat baik. KS dan G5 menjelaskan mendapat tambahan penanaman sikap religius melalui madrasah yang dilaksanakan sore hari.

Dimalam harinya juga peserta didik mengaji di musholla-musholla yang dekat dengan rumahnya. Sehingga sikap religius siswa bukan hanya dari sekolah formal saja tetapi didukung oleh sekolah-sekolah non formal yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik. G1, G2, G3, G4, G6 dan G7 mengungkapkan hal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SD N 1 Sidodadi memiliki karakter religius yang baik. Sikap religius yang tampak di SD misalnya jika bertemu guru peserta didik mencium tangan guru dan terbiasa mengucapkan salam, selalu berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, peserta didik terbiasa melakukan toleransi dengan teman yang berbeda agama dan mereka berteman dengan baik, dan lain sebagainya.

2) Mandiri

Berdasarkan observasi oleh peneliti, hasil implementasi karakter mandiri di SD N 1 Sidodadi terlihat cukup baik. Peneliti melihat ada peserta didik kelas 2 yang harus ditunggu oleh orang tuanya. Tanggal 4 Maret 2022, peneliti melihat peserta didik kelas 6 menyontek dalam mengerjakan ulangan harian. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari KS, peserta didik SD N 1 Sidodadi belum

mampu untuk mengambil keputusan dan menghadapi tantangan.

Informasi yang didapatkan dari G1 dan G5 bahwa peserta SD N 1 Sidodadi percaya diri pada kegiatan diskusi di kelas. Peserta didik ikut aktif dalam menyampaikan pendapatnya. G6 berpendapat bahwa peserta didik kelas 6 sudah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa karena peserta didik sudah memasuki usia remaja, mereka memiliki kapasitas mental untuk menahan diri dari perilaku negatif yang dapat menyakiti mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner oleh G7, sikap mandiri peserta didik ketika pembelajaran olahraga yakni peserta didik menyiapkan alat-alat olahraga sendiri sebelum melakukan pembelajaran olahraga. G7 pada minggu sebelumnya memberitahu materi pada minggu berikutnya. Sehingga tanpa disuruh peserta didik bisa menyiapkan alat sendiri.

G2, G3, dan G4 sepakat mengatakan bahwa sebagian peserta didik SD N 1 Sidodadi belum mampu untuk mengerjakan tugas sendiri. G2 dan G4 berpendapat bahwa sebagian peserta didik belum mampu untuk percaya diri

dalam kegiatan diskusi kelas. G3 mengatakan bahwa belum mampu untuk mengambil keputusan.

Tergantung dari hasil wawancara peserta didik dan angket yang telah diisi. Sebanyak 10 peserta didik yang mengaku belum mampu untuk mengambil keputusan. Sebanyak 3 peserta didik yang mengaku tidak percaya diri ketika ada kegiatan diskusi. Sebanyak 5 peserta didik yang belum mampu untuk bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

3) Gotong royong

Adapun implementasi karakter gotong royong peserta didik di SD N 1 Sidodadi yang diungkapkan oleh KS terlihat sangat bagus. Setiap hari Jumat sekolah mengadakan kerja bakti selama 15 menit sebelum mulai pembelajaran, semua peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 mengikuti kerja bakti. Ada peserta didik yang membersihkan di dalam kelas ataupun halaman sekolah. Peserta didik laki-laki membuang sampah saat peserta didik perempuan menyapu. Biasanya guru kelas membagi tugas masing-masing peserta didiknya. Peneliti melihat seluruh peserta didik ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah melalui observasi pada hari Jumat, 4 Maret 2022.

Karakter gotong royong peserta didik yang diungkapkan oleh G3, G4, G6, dan G2 dapat dilihat ketika melakukan bersih-bersih kelas, semua peserta didik ikut serta membersihkan kelas. Berdasarkan observasi, guru membagi tugas ke peserta didik terlebih dahulu sebelum bergotong royong membersihkan kelas. Jika ada siswa yang telah selesai melaksanakan tugasnya, kemudian membantu teman lain agar membersihkan kelas dapat selesai dengan cepat.

Sikap gotong royong peserta didik kelas 1 yang didapatkan peneliti dalam wawancara kepada G1 dapat dilihat ketika peserta didik tidak berani ke toilet sekolah, temannya menawarkan untuk menemani. Tanpa permintaan guru, ada peserta didik yang bisa langsung membantu yang tidak bisa menyelesaikan tugas sedangkan ada peserta didik yang bisa.

Adapun sikap gotong royong peserta didik lain yang diungkapkn oleh G4 dapat dilihat ketika dengan senang hati ketika diajak untuk menjenguk teman yang sakit. Sebelum menjenguk teman yang sakit, peserta didik mengumpulkan uang sisa uang saku masing-masing peserta didik untuk dibelikan makanan. Peserta didik membawa makanan yang telah dibeli untuk diberikan kepada teman yang sakit. Ketika seorang anak yang sakit tidak masuk sekolah selama tiga hari, sudah menjadi kebiasaan untuk mengunjunginya di rumah.

G5 menjelaskan bahwa peserta didik selalu bergotong royong dalam melaksanakan tugas piket kelas. Dalam menghias mading kelas pun peserta didik ikut serta bergotong royong. Selain itu ketika diadakan diskusi pembelajaran secara berkelompok siswa bergotong royong menyelesaikan masalah kelompok.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peserta didik oleh peneliti. Peserta didik SD N 1 Sidodadi bersemangat sekali ketika diajak bekerja sama. Peserta didik terlihat mudah bersahabat dengan siapapun tidak memandang jenis kelamin dan kelas peserta didik lainnya. Peserta didik SD N 1 Sidodadi juga senang membantu teman yang lain, dibuktikan pada saat setiap hari Jumat peserta didik menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq.

4) Integritas

Hasil implementasi karakter integritas peserta didik tampak sudah baik. Misalnya ketika bel sekolah berbunyi pukul 07.15 tidak ada peserta didik yang datang terlambat. Ketika mendengar bel sekolah peserta didik bergegas masuk kelas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh G1 dan G4. Peserta didik mentaati peraturan sekolah, misalnya aturan dalam berseragam.

Peserta didik juga berperilaku jujur dan berbicara apa adanya ketika dikonfirmasi saat mereka melakukan kesalahan.

Karakter integritas peserta didik yang diungkapkan oleh G3 dapat dilihat dari sikap peserta didik yang jujur. Ketika peserta didik belum mengerjakan PR, peserta didik jujur mengakuinya. Adapun G1 mengatakan bahwa peserta didik selalu mengerjakan PR dengan baik walaupun masih dibimbing oleh orang tuanya tetapi siswa berusaha untuk menulis sendiri. Namun ada juga salah satu peserta didik yang ketika disuruh menulis tidak mau malah mengganggu teman yang lain.

G4 menjelaskan bahwa peserta didik tidak berbohong kepada orang tua terkait iuran tertentu. Ketika uang iuran tersebut dititip orang tua ke peserta didik langsung diberikan kepada guru bukan untuk digunakan untuk membeli jajan.

G6 menjelaskan bahwa terdapat 45 % peserta didik yang memiliki integritas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan masih ada peserta didik yang mencontek saat ujian. Mencontek merupakan salah satu kebiasaan yang tidak mencerminkan sikap integritas karena peserta didik tidak jujur, membohongi guru dan diri sendiri atas kemampuan diri sendiri.

Adapun G5 menjelaskan bahwa sikap integritas yang dimiliki peserta didik kelas 5 dinilai kurang. Peserta didik masih

sering terpengaruh oleh teman. Pada saat kegiatan pembelajaran dikelas ada peserta didik yang sering mengganggu teman yang lain. Sehingga masih sering teman yang diganggu tersebut ikut mengganggu teman lainnya lagi. Oleh karena itu, kondisi kelas menjadi ramai.

Sikap integritas peserta didik yang diungkapkan oleh G2 yaitu peserta didik bersedia bekerja sama jika dimasukkan dalam satu kelompok secara acak. Peserta didik tetap mampu menyelesaikan tugas-tugas kelompok tersebut. Sehingga peserta didik bisa bersahabat dengan teman lain.

Peneliti belajar dari G7 bahwa semua peserta didik ikut serta dalam merawat alat-alat olahraga yang digunakan, menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap integritas dalam belajar tentang olahraga. Peserta didik dibebaskan menggunakan alat olahraga apa saja asalkan tidak merusak alat. Dengan begitu peserta didik menggunakan alat olahraga dengan berhati-hati agar tidak rusak.

5) Nasionalis

Adapun sikap nasionalis peserta didik yang didapatkan melalui observasi dapat dilihat bahwa peserta didik sangat senang dengan kebudayaan bangsa. KS menjelaskan biasanya setiap pulang sekolah pasti ada kelompok peserta didik yang

bermain menari-nari jaran kepang di halaman sekolah, kemudian jika ada yang melihat langsung ingin bergabung. G3, G5, G6, dan G2 mengungkapkan bahwa peserta didik bisa menyanyikan lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, karena sebelum mulai pembelajaran dilakukan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan setelah selesai pembelajaran peserta didik diajak menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah. Hal tersebut juga didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara kepada peserta didik. Peneliti mencoba meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Sikap nasionalis peserta didik kelas 1 yang didapatkan melalui wawancara dan kuesioner yang diisi oleh G1 peserta didik sudah bisa menghafal Pancasila beserta lambang-lambanganya. Peserta didik kelas 1 senang sekali ketika belajar tentang lambang negara Indonesia. Peserta didik tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama dengannya, mereka bisa berteman dan bermain dengan baik.

G4 menjelaskan sikap nasionalis peserta didik kelas 4 dapat dilihat bahwa peserta didik bersikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama. Di kelas 4 ini ada salah satu siswa yang berbeda agama dengan teman yang lain, peserta didik tersebut tidak merasa dikucilkan. Teman-teman yang lain tidak membeda-bedakannya.

Sikap nasionalisme peserta didik pada saat pembelajaran olahraga termotivasi dengan adanya kompetisi olahraga ditingkat internasional dan dapat meraih juara. Dengan begitu jiwa semangat peserta didik saat belajar olahraga menjadi tinggi. Tidak sedikit peserta didik yang mempunyai cita-cita bisa menjadi atlet yang mendapatkan juara di tingkat internasional. Hal tersebut diungkapkan oleh G7 selaku guru olah raga.

4. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi

Menurut KS faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dengan adanya dukungan dari korwil. Korwil memberikan fasilitas kepada guru untuk mengikuti sosialisasi mengenai pengimplementasian pendidikan karakter yang harus diterapkan di sekolah.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter lain yang diungkapkan oleh G4, G5 dan G3 yaitu fasilitas yang tersedia di sekolah. meskipun fasilitas yang tersedia di sekolah belum lengkap dan kurang bisa digunakan untuk pembelajaran, tetapi dengan adanya fasilitas tersebut guru merasa terbantu.

Menurut G1 peserta didik di kelas 1 yaitu memiliki semangat yang selalu tinggi. G2 dan G7 mengungkapkan hal yang sama. Peserta didik selalu merasa ingin tahu mengenai ilmu-ilmu baru yang diajarkan oleh guru. G6 menjelaskan bahwa jika peserta

didik memiliki semangat, mereka akan cenderung tertarik dengan ilmu yang sedang diajarkan.

Tabel 4. 5 Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil Implementasi			Kesimpulan
Wawancara	Kuesioner	Observasi	
Dengan mengikuti sosialisasi bedah kurikulum karakter di korwil guru merasa lebih paham terhadap implementasi pendidikan karakter.	Diberikan fasilitas korwil untuk melakukan bedah kurikulum pendidikan.	Guru lebih paham tentang implementasi pendidikan karakter.	Dukungan dari koordinator wilayah.
Meskipun fasilitas sekolah belum memadai, tetapi guru merasa terbantu.	Fasilitas sekolah mendukung implementasi pendidikan karakter.	Fasilitas sekolah terbatas dan dimanfaatkan guru.	Fasilitas sekolah menunjang implementasi pendidikan karakter.
Peserta didik bersemangat ketika diajarkan ilmu-ilmu baru.	Peserta didik bersemangat.	Peserta didik bersemangat.	Semangat peserta didik menunjang implementasi.

5. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter SD N 1 Sidodadi

Berdasarkan hasil observasi peneliti faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi yaitu fasilitas yang tersedia di sekolah kurang memadai. KS menjelaskan bahwa kekurangan tersebut dapat teratasi dengan adanya keinginan dan

tujuan guru untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter baik.

Menurut G3 faktor penghambat lain yang juga dialami yaitu adanya peserta didik yang kurang bimbingan orang tua. Sehingga peserta didik kurang termotivasi dan merasa tidak percaya diri. G5 juga menjelaskan hal yang sama. Sehingga kebiasaan dirumah yang kurang baik akibat kurang adanya peran orang tua terbawa ke sekolah.

G1 dan G2 menjelaskan faktor penghambat implmentasi yaitu kurang memadainya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk guru dalam mengajar, terutama pada saat mengajarkan peserta didik mengenai karakter.

Faktor penghambat implementasi menurut G4 adalah minat peserta didik yang cenderung masih kurang. Apabila peserta didik merasa tidak minat dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan, peserta didik cenderung menyepelekan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Tabel 4. 6 Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil Penelitian			Kesimpulan
Wawancara	Kuesioner	Observasi	
Peserta didik tidak selalu diperhatikan orang tua, sehingga kurang termotivasi.	Peserta didik kurang mendapatkan dukungan dari orang tua.	Peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan orang tua terlihat tertinggal dengan teman yang lain.	Peserta didik kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua.
Peserta didik seringkali menyepelkan dan sibuk dengan kegiatan sendiri saat pembelajaran.	Peserta didik kurang memiliki minat belajar.	Peserta didik merasa tidak minat dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.	Kurangnya minat belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Karakter Dilakukan dengan Bedah Kurikulum dan Rapat Koordinasi Sekolah.

Pengembangan kurikulum karakter yang dilakukan oleh SD N 1 Sidodadi yaitu dengan mengikuti sosialisasi bedah kurikulum yang diselenggarakan oleh korwil kecamatan. Guru-guru yang tergabung dalam gugus yang mengajar di kelas yang sama juga menyelenggarakan rapat koordinasi pengimplementasian pendidikan karakter. Sekolah juga menyelenggarakan rapat koordinasi yang diikuti oleh kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk menyusun rencana

pengimplementasi pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan di SD N 1 Sidodadi.

Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, yang dibahas dalam Nurrohmah (2018) pengembangan kurikulum adalah perencanaan proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana tingkat perubahan itu dilakukan. Strategi pengembangan kurikulum berbasis karakter dapat diwujudkan melalui tiga hal (Atma, 2019), yaitu:

- 1) Pengembangan diri.
- 2) Pembiasaan dengan kehidupan sekolah sehari-hari (pelayanan, manajemen), dan pengajaran).
- 3) Mempererat kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam penanaman/penanaman nilai-nilai kepribadian di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Perencanaan Penyusunan Dokumen Program dan Materi Pembelajaran Karakter Dilakukan dengan Membuat Silabus dan RPP yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter.

Penyusunan dokumen program dan materi pembelajaran karakter yakni dengan membuat silabus dan RPP. Setiap guru SD N 1 Sidodadi diwajibkan membuat silabus dan RPP. Pembuatan silabus adalah langkah yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Praktik pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang. Silabus menjadi arah tujuan dan pedoman

guru dalam melakukan pembelajaran (Wahyuhono, 2016). Pembuatan RPP diperlukan karena didalam RPP berisi tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran, teknik untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut, sumber daya atau sumber yang digunakan, teknik yang akan digunakan, dan media atau instrumen yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran (Zulhanif, 2018).

Perencanaan materi pembelajaran karakter dengan cara memasukkan 5 nilai karakter yang terdiri dari nilai karakter religius, nilai karakter mandiri, nilai karakter gotong royong, nilai karakter integritas, dan nilai karakter nasionalisme kedalam kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan pembelajaran yang memuat 5 nilai karakter dibuat menjadi RPP. RPP yang telah dibuat kemudian digunakan oleh guru SD N 1 Sidodadi sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran berarti menempatkan nilai pada esensi semua mata pelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan pengamalan nilai dalam semua kegiatan di dalam dan di luar kelas pada semua mata pelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian ke dalam pembelajaran merupakan model yang paling penting dan berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pola ini diikuti dengan pola bahwa semua guru merupakan pendidik kepribadian. Semua mata pelajaran harus mengemban tugas

membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, model pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dianggap lebih efektif dan efisien (Marzuki, 2012).

3. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik guru SD N 1 Sidodadi melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Kebiasaan adalah pengerjaan ulang yang disengaja dari sesuatu sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan baik menjadi kebiasaan ketika diulang, dan kebiasaan pengulangan menjadi kepribadian parait. Kebiasaan anak dipengaruhi oleh kebiasaan yang diteladani oleh orang tua atau guru. Pembelajaran atau rutinitas pengulangan membantu anak terbiasa dengan apa yang mereka lakukan. Kebiasaan adalah komponen penting dari pendidikan, terutama untuk anak-anak. Anak-anak perlu dibiasakan dengan sesuatu yang baik, sehingga jiwa mereka dapat dengan mudah membiasakan diri tanpa berpikir atau mengeluarkan banyak usaha. Anak yang sudah memiliki kebiasaan tertentu akan mudah dan senang untuk mengembangkannya (Marwiyati, 2020).

a. Religius

Dalam menanamkan karakter religius peserta didik, guru SD N 1 Sidodadi membiasakan peserta didik untuk berdoa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan peserta didik mengucapkan salam, membiasakan peserta didik mencium tangan

guru, dan membiasakan peserta didik bertoleransi dengan teman yang berbeda agama. Hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru kepada peserta didik mencapai hasil yang baik.

b. Mandiri

Dalam menanamkan karakter mandiri peserta didik dengan melakukan pembiasaan. Guru SD N 1 Sidodadi membiasakan peserta didik mengerjakan tugas ataupun ujian sendiri, guru membiasakan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan diskusi di kelas agar memiliki sikap percaya diri, peserta didik dibiasakan menyiapkan alat olah raga sendiri, dan lain sebagainya.

c. Gotong royong

Dalam menanamkan karakter gotong royong peserta didik dengan pembiasaan. Guru SD N 1 Sidodadi membiasakan peserta didik mengikuti kerja bakti di sekolah, dan peserta didik dibiasakan untuk menolong teman yang membutuhkan pertolongan. Misalnya menjenguk teman yang tidak masuk sekolah selama tiga hari karena sakit.

d. Integritas

Dalam menanamkan karakter integritas di SD N 1 Sidodadi guru membiasakan peserta didik datang dan masuk kelas tepat sebelum bel berbunyi. Guru juga membiasakan peserta didik untuk jujur dalam hal apapun, misalnya tidak menyontek pada saat

ujian. Peserta didik dibiasakan untuk menggunakan alat olah raga atau alat kebersihan kelas dengan hati-hati.

e. Nasionalisme

Penanaman karakter nasionalisme peserta didik SD N 1 Sidodadi yang dilakukan oleh guru yaitu membiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran. Selesai pembelajaran membiasakan menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah.

4. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan.

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SD N 1 Sidodadi juga melalui strategi keteladanan. Strategi keteladanan berarti membutuhkan karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik. Seseorang yang paling dekat dengan peserta didik adalah guru, yang juga berperan selain sebagai guru, sebagai pendidik. Karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi keteladanan juga sangat mendukung untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan guru sebagai panutan (Khakiim, 2020). Peserta didik merupakan peniru guru dan akan terus mengikuti tingkah laku dan gerak-gerik guru. Dan apa yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik (Yaqin & Darmiyanti, 2022).

a. Religius

Dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui contoh, guru SD N 1 Sidodadi memberikan contoh konkret dalam

kegiatan pembelajaran ataupun memberikan contoh dengan perilaku guru sehari-hari. Contoh konkret dalam pembelajaran dilakukan guru dengan mengkaitkan materi pembelajaran agama yang sedang diajarkan. Adapun contoh perilaku guru yang dapat ditiru oleh peserta didik, misalnya : guru menggunakan kalimat yang sopan ketika mengajar ataupun berkomunikasi dengan rekan guru dan peserta didik disekolah.

b. Mandiri

Dalam penerapan pendidikan karakter mandiri melalui contoh, guru SD N 1 Sidodadi memberikan contoh spesifik dari kegiatan belajar. Guru menjelaskan nilai karakter mandiri yang harus dimiliki peserta didik. Guru mengasosiasikan nilai-nilai tersebut dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

c. Gotong royong

Penerapan pendidikan karakter gotong royong melalui contoh, guru memberikan contoh yang berdasar pada perilaku guru setiap harinya. Guru ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah, guru ikut pada saat menjenguk peserta didik yang sakit, dan guru memberikan contoh kepada peserta didik di kelas dengan ikut berinfaq setiap hari Jumat.

d. Integritas

Dalam menerapkan pendidikan karakter gotong royong melalui contoh, guru memberikan contoh berdasarkan perilaku

guru setiap harinya. Sebelum bel sekolah berbunyi, guru datang, guru mengenakan pakaian yang rapi dan bersih beserta bersepatu, dan guru berperilaku jujur kepada peserta didik ataupun rekan guru di sekolah.

e. Nasionalisme

Adapun penerapan pendidikan karakter nasionalisme peserta didik melalui contoh, guru mengajarkan lambang negara, identitas negara, dan kebudayaan daerah pada pembelajaran. guru memberikan contoh-contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.

5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di SD N 1 Sidodadi yaitu Dukungan dari Koordinator Wilayah, Fasilitas Sekolah, dan Semangat Peserta Didik.

a. Dukungan dari koordinator wilayah.

Koordinator wilayah memiliki peran dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi. Peran pendukung yang dilakukan oleh koordinator wilayah yaitu menyelenggarakan bedah kurikulum pendidikan karakter.

Dalam menaikkan mutu pendidikan, langkah pertama merupakan membentuk dan mengelola pendidikan yang bermutu serta berkualitas. Peran koordinator wilayah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah menyelenggarakan kursus pelatihan bagi pendidik dan menyediakan sarana dan prasarana (Fitriaty & Eryanto, 2016).

b. Fasilitas sekolah.

Fasilitas yang tersedia di SD N 1 Sidodadi diantaranya dapat dijadikan sebagai penunjang pendidikan karakter. meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai, tetapi dengan adanya fasilitas tersebut guru merasa terbantu untuk mengajarkan pendidikan karakter.

Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang ditargetkan ketika fasilitas sekolah digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Untuk memastikan hasil belajar yang efektif, fasilitas sekolah yang sesuai sangat penting (Cynthia et al., 2015). Dalam hal ini hasil belajar peserta didik berupa karakter.

c. Semangat peserta didik

Peserta didik SD N 1 Sidodadi dinilai memiliki semangat yang tinggi. Peserta didik selalu merasa ingin tahu tentang ilmu-ilmu baru yang diajarkan oleh guru. Peserta didik yang bersemangat akan cenderung tertarik dengan ilmu yang sedang diajarkan.

Seorang pembelajar membutuhkan semangat untuk mencapai tujuan belajarnya. Semangat itulah yang akan memotivasinya untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam terang ini, dapat dikatakan bahwa semangat belajar mengacu pada keadaan mendasar yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam

kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Fiteriani, 2015).

6. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di SD N 1 Sidodadi yaitu Peserta Didik Kurang Mendapatkan Bimbingan Dari Orang Tua dan Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik.

- a. Peserta didik kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua.

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik menjadi kendala lain dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi. Peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan orang tua merasa kurang termotivasi dan kurang percaya diri. Sehingga kebiasaan kurang baik selama di rumah terbawa ke sekolah.

- b. Peran orang tua jika dipahami dengan baik pola asuh tersebut tentunya akan bisa mengembangkan karakter/pribadi anak pada kedewasaan moral dan karakter. Kegagalan dalam membentuk serta mengembangkan kepribadian pada anak sejak dini dapat mengakibatkan problematika kepribadian pada masa dewasa. Artinya, ketika orang tua paham pola asuh yang benar, maka kepribadian anak akan terbentuk. karena orang tua memainkan peran krusial sebagai fondasi terpenting pada pengasuhan.
- c. Dengan demikian, peran orang tua sangat besar peranannya dalam menghasilkan kepribadian. Kepribadian dapat dibentuk dari orang tua ditentukan dengan kebiasaan baik dan buruk. Anak menjadi

prioritas utama karena peran orang tua merupakan tumpuan pembentukan intelektual dan moral anak. Mengabaikan pembentukan karakter anak adalah kesalahan terbesar orang tua (Faiz et al., 2021).

d. Kurangnya minat belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik SD N 1 Sidodadi cenderung masih kurang. Jika peserta didik merasa tidak minat dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan, peserta didik cenderung melepaskan bahkan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.

Minat bersifat kausatif, yaitu motivasi yang memaksa seseorang untuk memperhatikan situasi atau kegiatan tertentu dan bukan yang lain, atau akibatnya minat merupakan pengalaman produktif yang dirangsang oleh kehadiran atau objek seseorang atau untuk ikut serta dalam suatu kegiatan. Bagi peserta didik, minat belajar sangatlah penting. Sebab, jika peserta didik tidak peduli dan memperhatikan objek belajar, maka sulit mengharapkan peserta didik untuk bekerja keras dan mendapatkan hasil belajar yang baik (Malini et al., 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi dilakukan dengan pengembangan kurikulum karakter dan penyusunan program dan materi pembelajaran karakter. Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengikuti sosialisasi bedah kurikulum dan menyelenggarakan rapat koordinasi yang bertujuan untuk menyusun rencana pengimplementasian pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan disekolah. Penyusunan program dan materi pembelajaran karakter dilakukan dengan mewajibkan setiap guru membuat silabus dan RPP yang memuat 5 nilai karakter yaitu religius, mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan kedalam materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan implementasikan pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi yakitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Pengimplementasian pendidikan karakter dengan pembiasaan yaitu guru SD N 1 Sidodadi melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pengimplementasian pendidikan karakter menggunakan keteladanan yaitu dengan cara guru memberikan model contoh perilaku yang sesuai dengan nilai karakter didalam aktivitas pembelajaran serta memberikan model melalui sikap guru setiap harinya.

3. Hasil implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi terlihat bahwa karakter peserta didik mengalami peningkatan seiring dengan peserta didik tersebut naik kelas. Adapun hasil implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi diantaranya sikap religius, gotong royong, dan nasionalisme terlihat sudah dimiliki oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6. Namun, karakter mandiri dan integritas hanya dimiliki oleh peserta didik kelas tinggi.
4. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di SD N 1 Sidodadi yaitu dukungan dari koordinator wilayah, yang memfasilitasi guru dalam kegiatan bedah kurikulum karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter. Fasilitas sekolah yang dapat dijadikan penunjang pendidikan karakter meskipun kurang memadai. Semangat peserta didik yang selalu merasa ingin tahu tentang ilmu-ilmu baru yang diajarkan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter yaitu peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan orang tua merasa kurang termotivasi dan kurang percaya diri. Kurangnya minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan, cenderung menyepelkan.

B. Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat peneliti buat berdasarkan temuan penelitian:

1. Bagi guru, disarankan agar lebih meningkatkan implementasi pendidikan karakter dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah yang dapat

dijadikan sebagai penunjang pendidikan karakter, melakukan pendekatan kepada orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan peserta didik ketika dirumah, dan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan membantu sekolah mengadopsi pendidikan karakter.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti yang lebih dalam tidak terpaku pada perencanaan, pelaksanaan, hasil, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakternya saja namun juga dapat meneliti evaluasi implementasi pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 23–24.
- Akhwani, A., & Afwan Romdloni, M. (2021). Indonesian Journal of Primary Education. © 2021-Indonesian Journal of Primary Education, 5(1), 1–12.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia. *Aspirasi*, 3(1), 87–101.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/259>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anam, R. . (2017). Instrumen Penelitian yang Valid dan Reliabel. *Jurnal Edukasi*, 20(2)(July), 67–77.
- Askal, M., Elpisah, As, H., & Rakib, M. (2018). Implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirlau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Pena Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 77–88.
- Astalini, & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 7, 1–7.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Atma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i1.242>
- Aziz, M. (2015). Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif SMPN 18 Kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 1(1), 30–50. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v1i1.252>
- Barry, A. L., Rice, S., & McDuffie-Dipman, M. (2013). Books with potential for character education and a literacy-rich social studies classroom: A research study. *Journal of Social Studies Research*, 37(1), 47–61.
<https://doi.org/10.1016/j.jssr.2012.12.002>

- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Literasi*, 4(1), 42–51.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. (2019). Nilai Karakter Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(246), 97–112.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & C, S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of ...*, 2(1), 79. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2465>
- Eliasa, E. I. (2014). Increasing Values of Teamwork and Responsibility of the Students through Games: Integrating Education Character in Lectures. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 196–203. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1415>
- Fadhilaturrehmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Krisis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., & Suwandayani, I. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(April), 88–95. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/viewFile/2382/1434>
- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 120–123.
- Fitriani, S., & Zulfiati, H. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 114. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.8507>
- Fitriaty, & Eryanto, J. (2016). *Peran UPTD Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kecamatan Singkut*. 152–158.
- Habibuuddin, Burhanuddin, Apriana, D., & Yunitasari, D. (2021). Inkulkasi Nilai-Nilai Nirkekerasan Dalam Budaya Lokal Suku. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–142.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.

<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>

- Idris, M. (2019). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(September 2018), 77–102.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 176.
- Johansyah, J. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Islam; kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 85.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Kepariwisata*, 10, 59–74.
- Khakiim, U. (2020). Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Lingua-LiterA*, 3(2), 217–230.
<https://journal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/104/61>
- Laksono, F. R. D. (2017). *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada PAUD Usia 4-6 Tahun Di UPTD SKB Pacitan*. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada PAUD Usia 4-6 Tahun Di UPTD SKB Pacitan. 1–14.
- Malini, H., Sofiyani, & Putra, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 10–22.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152–163.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Maryati. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 5 Betung Kabupaten Banyuasin*. X(X), 21–30.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 33–44.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,

9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>

- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *2020*, 3(1), 105–1117.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *JURNAL COMM-EDU*, 2, 113–118.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <file:///C:/Users/Diana/Downloads/530-Article Text-1025-1-10-20160318.pdf>
- Nuryati, & Darsiah. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 3(2), 153–162.
- Omer, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 244–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.153>
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., . S., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawangintung 01 Kota Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20, 151–157.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter di Indonesia Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, II(2), 66–84.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD Vol.3 No.2*, 3(2), 201–214. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140>
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis Faktor yang Mengambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut. *Insprasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 124–131.

<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1427>

- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305–1312.
- Rasmuin, & Ilmi, S. (2021). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 17–36.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1629>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(1), 1–26.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Saifurrohman. (2014). Pendidikan Berbasis Karakter. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 47–54.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/215>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saudah, S., Ambawani, S., & Putranti, B. E. (2022). PEMANFAATAN DONGENG DI MEDIA YOUTUBE UNTUK MENUMBUHKAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK. 3(2), 51–58.
- Sukmawati, A., Basri, H. ., & Akhir, M. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91–99.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311–330.

- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 29–37.
- Suwartini, S. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Humaniora*, 4(1), 115–124.
<https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Syaputra, Y. D., Hidayah, N., Ramli, M., & Alfaiz, A. (2019). Metaanalisis karakter integritas siswa berbasis nilai Bundo Kandung Era Revolusi Industri 4.0. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 165–179.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.5266>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21.
<https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Umam, N. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dan Life Skill di SD Saat Masa Pandemi Covid-19. *Pancar*, 4(2), 53–65.
- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *JTP2IPS*, 3(2), 95–102.
- Wahono, J., Kusumawati, I., & Bowo, A. N. A. (2021). Pendekatan Komprehensif Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Academy of Education Journal*, 12(2), 179–189.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.444>
- Wahyu. (2011). Masalah Dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Komunitas*, 3(2), 138–149.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60.
<https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, & Zuchdi, D. (2014). The Internalization and Actualization of Character Values In The Students of Junior High Schools in Phenomenological Perspective. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 181–195.
- Wilinny, W., Halim, C., Sutarno, S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1–6.
- Windiyani, A., Subiyantoro, H., & Sunjoto, S. (2021). Penanaman Karakter Disiplin Siswa Selama Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa

Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)(Studi Kasus di SD Negeri 5 Besole). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6120–6127.

Yaqin, N., & Darmiyanti, A. (2022). Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(1), 69–79.

Yasir, M. I., & Indra, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelurahan Pamoyanan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 105.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3615>

Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarwabiyah*, 11, 262–278.

